



PANDUAN PEMBELAJARAN dan ASESMEN

RA, MI, MTs, MA dan MAK

Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022

Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK

Pengarah:

Muhammad Ali Ramdhani

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Moh. Isom

(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI)

Penanggungjawab:

Suwardi (Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Imam Bukhori (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Kartini (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Chundasah (Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Zulkifli (Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Penelaah:

Hanun Asrohah (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Mamlu'atul Hasanah (UIN Malik Ibrahim Malang)

Irma Yuliantina (Universitas Panca Sakti Bekasi)

M. Amin Hasan (Universitas Sunan Giri Surabaya)

Amiroh Ambarwati (Balai Diklat Keagamaan Semarang)

Tim INOVASI

Kontributor:

Barizah Fajriyah Arief (MTsN 2 Pacitan)

Zainul Ma'arif (MTsN 31 Jakarta Timur)

Supriyono (MIN 5 Semarang)

Asna Lutfi (Kaprodi PGMI UNUSIA Jakarta)

Mocahmmad Zaenuri (Pengawas Kab. Mojokerto)

Shofar Solahudin (Pengawas Kab. Tegal)

Ida Safiaturahma (Pengawas Kab. Lamongan)

Dewi Masyitoh (MAN 1 Kota Mojokerto)

Nova Indriani (RA Nurul Dzikri)

Suyanto (MAN 1 Yogyakarta)

Chusniyati (MTsN 20 Jakarta)

Lay Outer:

M. Ni'amul Mujib (MTs Al Manar Nganjuk)

Panduan ini dikembangkan dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* saya sampaikan atas tersusunnya panduan ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurah keharibaan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam. Amin.

Kurikulum madrasah mengemban dua amanat besar, yaitu; 1) membekali peserta didik kompetensi dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya, dan 2) mewariskan karakter budaya dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak lepas dari akar budaya, nilai agama dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis berkembang untuk menjawab tuntutan zaman.

Perubahan akan terus terjadi. Hal yang abadi di dunia ini adalah perubahan itu sendiri. Perubahan ini setidaknya terjadi pada tuntutan dunia global. Dunia modern dan ekonomi global tidak lagi memberikan penghargaan besar terhadap seseorang karena apa yang diketahui, karena teknologi telah menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan. Namun dunia modern lebih menghargai seseorang karena apa yang bisa dilakukan dengan pengetahuan itu.

Dengan demikian, kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, keterampilan hidup (*life skills*), dan cara berfikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah itu. Kurikulum merdeka yang akan memandu memberikan pilihan-pilihan untuk membentuk karakter, menumbuhkan keberanian berfikir kritis, kreatif dan inovatif harus terus dikembangkan. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Sehingga nilai religiusitas mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak para warga madrasah dalam menjalankan praksis dan kebijakan pendidikan.

Guru sebagai garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum tidak boleh terjebak menjadikan peserta didik sebagai penampung ilmu pengetahuan belaka. Guru harus fokus kepada pembentukan karakter peserta didik, membekali kompetensi abad-21 dan keterampilan hidup dengan cara yang lebih kreatif sesuai kebutuhan peserta didik di eranya.

Karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Diharapkan para guru secara bergotong royong, dengan semangat berbagi, perlu bergabung bersama komunitas-komunitas pendidikan untuk mengasah kompetensi dan memperluas wawasan terkini demi memberi layanan terbaik kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan titik tekan fokus kepada peserta didik. Peserta didik menjadi sentral utama penerima manfaat kebijakan kurikulum kita. Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dan penilaian autentik komprehensif yang mengakomodir keberagaman kemanusiaan digalakkan. Hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi fokus kepada capaian kognitif, tapi harus bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan. Dengan perspektif ini, maka peserta didik yang berprestasi bukan lagi tunggal. Semua peserta didik madrasah adalah berprestasi, yakni prestasi dalam bidangnya masing-masing, sesuai bakat, minat dan kecenderungannya.

Keberhasilan kurikulum merdeka di madrasah akan diukur sejauh mana kurikulum dapat mengubah suasana kelas lebih membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, secara efektif dan efisien meningkatkan capaian hasil belajar lebih bermakna. Pada gilirannya perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya.

Kondisi ideal tersebut dapat diwujudkan melalui perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, tata kelola yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif dan lain sebagainya. Karena itu, saya mengajak kepada semua komponen madrasah untuk bergotong royong secara bersama-sama memaksimalkan ikhtiyar dan mengoptimalkan perannya demi memberi layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing

Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku panduan, dan berkontribusi mensukseskan implementasi kurikulum ini, saya sampaikan terima kasih. Semoga Allah Swt meridlai semua langkah kita. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2022
Direktur Jenderal

Mohammad Ali Ramdhani

Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan teriring ucapan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* akhirnya buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen dapat terselesaikan. Buku ini disusun dalam rangka memberi arah dan inspirasi bagi madrasah jenjang Pendidikan RA, MI, MTs, MA dan MAK dalam mengembangkan pembelajaran dan asesmen di madrasah.

Untuk memandu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada madrasah, Kementerian Agama akan menerbitkan 6 buku panduan, antara lain:

- 1) Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Pada Madrasah
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)
- 3) Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)
- 4) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajara Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA)
- 5) Panduan Pengembangan dan Contoh Modul Ajar Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- 6) Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudlatul Athfal (RA).

Peserta didik seyogyanya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan asesmen yang berpusat dan berpihak pada peserta didik perlu adanya panduan bagi pendidik pada tingkat satuan pendidikan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada madrasah sesuai amanah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022. Panduan ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran dan asesmen di dalam kelas yang mengacu pada standar proses dan standar penilaian. Standar proses dan standar penilaian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien sehingga mampu untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Selanjutnya, pembelajaran dan asesmen juga diarahkan untuk

memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) merupakan salah satu dokumen panduan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah yang diadaptasi dari buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah disesuaikan dengan ciri kekhasan madrasah. Panduan ini berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas dalam merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus; di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka pada Madrasah ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, Panduan ini juga akan mengalami pembaruan secara berkala sesuai kebutuhan.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Agustus 2022

Direktur KSKK Madrasah

Moh. Isom

Daftar Isi

SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
Peta Konten.....	vii
Pendahuluan.....	1
Latar Belakang.....	1
Sasaran Pengguna.....	2
Cara Menggunakan Panduan.....	3
Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen.....	5
Prinsip Pembelajaran	7
Prinsip Asesmen	11
Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.....	14
Memahami Capaian Pembelajaran (CP).....	15
Merumuskan Tujuan Pembelajaran	21
Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran.....	31
Merencanakan pembelajaran dan asesmen	36
Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen	58
Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen	70
Pengolahan Hasil Asesmen	70
Pelaporan Hasil belajar	82
Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen	96
Daftar Pustaka	101
Lampiran.....	103

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA



<p>Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku • Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran • Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah 	<p>Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip pembelajaran dan asesmen • Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik • Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) • Merencanakan pembelajaran • Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
<p>Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional Madrasah dalam Kurikulum Merdeka</p> <p>Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis karakteristik madrasah • Penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah • Pengorganisasian Pembelajaran • Perencanaan Pembelajaran • Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional 	<p>Langkah 4 Memahami pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin</p> <p>Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan ekosistem madrasah • Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin • Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin • Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin • Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin

Pendahuluan

Ringkasan Bab

Latar Belakang

Sasaran Pengguna

Cara Menggunakan Panduan

A. Latar Belakang

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah.

Madrasah harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya tentang pengelolaan pembelajaran dan asesmen. Oleh karena itu Kementerian Agama RI menyusun Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) sebagai pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah.

Panduan ini berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang meliputi aktivitas merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut, serta perencanaan dan pelaksanaan asesmen selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, dimana asesmen awal perlu dilakukan

untuk memberikan informasi tentang pembelajaran seperti apa yang perlu dirancang oleh pendidik (asesmen formatif), kemudian dilanjutkan dengan penggunaan asesmen untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung (asesmen sumatif). Oleh karena itu, sebelum melakukan asesmen sumatif, pendidik hendaknya lebih memaksimalkan pelaksanaan asesmen formatif yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik.

Pemerintah telah menetapkan Capaian Pembelajaran yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran intrakurikuler. Panduan ini memfasilitasi proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran mengembangkan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta asesmen pada awal pembelajaran dan pembelajaran berdiferensiasi.

Dokumen ini juga memuat perencanaan serta pelaksanaan asesmen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen (PPA). PPA difokuskan untuk pembelajaran dan asesmen intrakurikuler, sedangkan panduan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin disampaikan dalam dokumen terpisah.

B. Sasaran Pengguna

1. Untuk pendidik, panduan pembelajaran dan asesmen digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran.
2. Untuk kepala madrasah, panduan ini dapat menjadi acuan atas fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala madrasah diharapkan mampu menginspirasi para pendidik untuk berkolaborasi dan berinovasi untuk menciptakan perubahan yang dimulai dari dalam kelas.

3. Pengawas madrasah diharapkan berperan untuk mendampingi kepala madrasah. Pengawas bersama kepala madrasah mendiskusikan dan merefleksikan proses pembelajaran (bukan hanya terfokus pada administrasi), serta memberikan inspirasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dari madrasah lain. pengawas juga dapat melakukan pendampingan kepada kepala madrasah dan pendidik yang memerlukan konsultasi dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran.
4. Sebagai bagian dari komunitas belajar, panduan ini bisa berguna untuk bahan diskusi, memantik berbagai ide dalam pembelajaran, dll.

C. Cara Menggunakan Panduan

Madrasah dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, madrasah, dan daerahnya. Madrasah dan pendidik juga memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, dokumen ini perlu memperhatikan beberapa regulasi antara lain:

1. Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran;
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah;
3. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;

4. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah; dan
5. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
6. Bagi Madrasah yang memiliki Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), perlu memperhatikan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah dan regulasi lain yang mendukung.

Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen

Ringkasan Bab

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Asesmen

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang diharapkan, sehingga keseluruhan proses pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Hubungan antara pembelajaran dan asesmen, diilustrasikan sebagai berikut. Pendidik di awal pembelajaran merancang proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran, yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran disusun dari Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan (madrasah). Madrasah harus menciptakan suasana kebatinan yang memungkinkan berkembangnya religiusitas, spiritual, akhlak, dan karakter bagi warga madrasah.

Bagi Madrasah yang memiliki PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus), perlu melakukan tiga hal utama; deteksi kebutan PDBK yang akurat, perlakuan yang tepat dan dukungan lingkungan yang kuat untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan PDBK. Identifikasi dan asesmen PDBK dilakukan di awal tahun pelajaran secara berkelanjutan untuk

menemukenali kondisi dan kebutuhan khusus PDBK sebagai dasar penyusunan Program Pendidikan Individual (PPI), pengembangan kurikulum, pembelajaran dan asesmen akomodatif, serta program kebutuhan khusus dan pengembangan keterampilan pilihan. Lebih rinci terkait dengan pelaksanaan dapat merujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, kontekstual dan inklusif. Pada siklus ini, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (6) akomodatif; (7) *Mahabbah Fillah* dan (8) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab tentang Pelaksanaan Pembelajaran). Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.

Tahapan selanjutnya adalah proses asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran digunakan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik

perlu melakukan penguatan terlebih dahulu, kemudian mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran.

Tahapan-tahapan tersebut diharapkan terus berlangsung sebagai sebuah siklus yang berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran dan asesmen, pendidik dapat melakukan refleksi, baik dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan teman sejawat, kepala madrasah, atau pengawas madrasah. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk membantu keberhasilan peserta didik di dalam kelas. Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan asesmen secara detail dan teknis. Namun demikian, untuk memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik, Pemerintah menetapkan panduan Pembelajaran dan Asesmen untuk memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif.

Dalam menerapkan pembelajaran, pendidik diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

A. Prinsip Pembelajaran

Tabel 2.1. Prinsip Pembelajaran dan Contoh Pelaksanaannya

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
<p>a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal tahun pelajaran, pendidik mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi pada kelompok kecil, tanya jawab, pengisian survei/angket, dan/atau metode lain yang sesuai. Pada jenjang RA, penggalian informasi dapat menggunakan metode angket yang diisi oleh orangtua. • Jika pada identifikasi awal tahun pelajaran ditemukan PDBK di madrasah, pendidik melakukan asesmen untuk mendapatkan data dan kebutuhan khusus PDBK. Jika diperlukan sebaiknya asesmen melibatkan pihak lain seperti orang tua dan ahli (psikolog, dokter) sesuai ketersediaan sumber daya.

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan awal peserta didik. Pendidik dapat menggunakan atau mengadaptasi contoh tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disediakan Pemerintah. • Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.
<p>b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri agar mampu memahami kekuatan diri dan area/potensi yang perlu/dapat dikembangkan. • Pendidik senantiasa memberikan umpan balik secara langsung untuk mendorong kemampuan peserta didik agar mau terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. • Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka untuk menstimulasi pemikiran yang mendalam. • Pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar terbangun sikap pembelajar mandiri. • Pendidik memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk menumbuhkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis. • Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah, ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri sekaligus untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.
<p>c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
<p>kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;</p>	<p>learning), berbasis proyek (project based learning), berbasis masalah (problem based learning), dan pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi abad 21.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan refleksi secara terus-menerus terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan maupun sikap dalam memfasilitasi peserta didik belajar, untuk dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. • Pendidik merujuk pada Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dalam memberikan umpan balik (baik berupa apresiasi maupun koreksi). • Pendidik merancang pembelajaran yang mendukung tercapainya kompetensi secara komprehensif interdisiplin ilmu melalui pembelajaran kolaboratif. • Pada kelas yang terdapat PDBK, pendidik merancang pembelajaran yang akomodatif dengan berbagai penyesuaian, baik dari sisi materi, metode, media/alat, dan pengelolaan lingkungan belajar.
<p>d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran interaktif yang memfasilitasi interaksi pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dan materi belajar. • Pendidik bekerja sama dengan masyarakat sekitar, komunitas belajar, organisasi pendidikan, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan. • Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar melalui komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. • Pada RA, pendidik menggunakan pendekatan multibahasa berbasis bahasa ibu terutama bagi peserta didik yang tumbuh di komunitas yang menggunakan bahasa lokal. • Pada MAK, terdapat pembelajaran melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di dunia kerja atau tempat

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
	<p>praktik di lingkungan madrasah yang telah dirancang sesuai standar dunia kerja, dan budaya kerja serta disupervisi oleh pendidik/ instruktur yang memiliki pengalaman di dunia kerja yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada MAK, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran melalui praktik-praktik kerja bernuansa industri di lingkungan madrasah melalui model pembelajaran industri (teaching factory).
<p>e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (sustainable living) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi, misalnya menggunakan sumber daya secara bijak (hemat air, listrik, dll), mengurangi sampah, dsb. • Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan sehari-hari yang sesuai dengan tahapan belajarnya. • Pendidik memanfaatkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan. • Pada kelas yang terdapat PDBK, pendidik melakukan pemetaan kemampuan baik kemampuan akademis dan/atau keterampilan yang dapat dikembangkan pada program paska madrasah. Bagi PDBK yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat diprogramkan penguatan kemampuan sebagai persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bagi PDBK dengan hambatan intelektual dapat diprogramkan ketrampilan pilihan untuk mendukung kemampuan kecakapan hidup dan dunia kerja.

Prinsip Pembelajaran	Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran
f. Pembelajaran berorientasi pada kejahteraan ukhrawi dalam kerangka pengabdian kepada Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membangun kesadaran peserta didik bahwa akhirat adalah kekal. Mereka wajib melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan. • Pendidik memberikan penekanan bahwa peserta didik akan mempertanggungjawabkan apapun yang mereka lakukan di dunia kelak di akhirat. • Pendidik memotivasi peserta didik agar dapat menyeimbangkan urusan duniawi dan ukhrawi. Semua amal perbuatan dalam kerangka ibadah kepada Allah Swt.

B. Prinsip Asesmen

Tabel 2.2. Prinsip Asesmen dan Contoh Pelaksanaannya

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik perlu melakukan penguatan asesmen di awal pembelajaran sebagai bahan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. • Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang akan dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan berikutnya. • Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir berkembang (growth mindset). • Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi kemampuan diri mereka serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki melalui asesmen yang sesuai dengan kemampuannya serta umpan balik yang membangun. • Pendidik dalam melakukan asesmen perlu memperhatikan suasana kebatinan, religiusitas dan spiritualitas dalam diri peserta sebagai

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
	<p>pertimbangan proses pendampingan dan bimbingan dalam proses penanaman akhlak mulia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada konteks RA, yang dipantau tidak hanya pada berbagai aspek perkembangan yang ada di CP, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.
<p>b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyusun tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan menjelaskan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. • Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.
<p>c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyediakan alokasi waktu yang cukup agar asesmen menjadi proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menilai. • Pendidik menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami target yang perlu dicapai. • Pendidik berkolaborasi dengan teman sejawat dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. • Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.
<p>d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi tentang capaian pembelajaran yang penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan orang tua untuk mendiskusikan tindak lanjutnya. • Pada kelas yang terdapat PDBK, pendidik melaporkan perkembangan pembelajaran secara berkala dalam bentuk dokumen penyerta rapor yang menggambarkan karakteristik dan kebutuhan PDBK serta capaian yang telah diperoleh.
<p>e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bersama teman sejawat menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk perbaikan proses pembelajaran. Satuan pendidikan menyusun strategi agar hasil asesmen dapat digunakan sebagai bahan refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.

3

Perencanaan Pembelajaran
dan Asesmen**Ringkasan Bab**

Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan kompetensi yang ditargetkan. Dalam implementasinya, CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase.

Proses berpikir dalam merancang pembelajaran dapat ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan. Pendidik menentukan pilihan tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing.

Dalam Platform Merdeka Mengajar, pemerintah menyediakan contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal sebagai RPP dan modul ajar. Setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan dan rencana pembelajaran untuk memandu dalam mengelola pembelajaran.

Proses perancangan kegiatan pembelajaran dalam panduan ini dibuat dengan asumsi bahwa pendidik akan mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri, tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Apabila pendidik menggunakan contoh, proses ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Proses dalam gambar di atas tidak harus dilakukan secara lengkap oleh seluruh pendidik.

A. Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada RA. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendaraan, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis *finish*, pemerintah membuat enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Berikut ini adalah beberapa contoh pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran.

1. Pembelajaran yang fleksibel.

Ada kalanya proses belajar berjalan lebih lambat pada suatu periode (misalnya, ketika pembelajaran di masa pandemi COVID-19) sehingga dibutuhkan waktu lebih panjang untuk mempelajari suatu konsep.

Ketika harus “mengeser” waktu untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang sudah dirancang, pendidik memiliki waktu lebih panjang untuk mengaturnya.

2. Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Fase belajar seorang peserta didik menunjukkan kompetensinya, sementara kelas menunjukkan kelompok (*cohort*) berdasarkan usianya. Dengan demikian, ada kemungkinan peserta didik berada di kelas III MI, namun belajar materi pelajaran untuk Fase A (yang umumnya untuk kelas I dan II) karena ia belum tuntas mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan mekanisme kenaikan kelas yang disampaikan dalam Bab tentang Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan.

3. Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Kolaboratif.

Satu fase biasanya lintas kelas, misalnya CP Fase D yang berlaku untuk Kelas VII, VIII, dan IX. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru kelas VIII perlu berkolaborasi dengan guru kelas VII untuk mendapatkan informasi tentang sampai mana proses belajar sudah ditempuh peserta didik di kelas VII. Selanjutnya ia juga perlu berkolaborasi dengan guru kelas IX untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran kelas VIII akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu, sehingga guru kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.

Catatan untuk pengawas madrasah:

Pengawas madrasah dapat mendiskusikan dan mendukung proses belajar pendidik untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pada saat berdiskusi dengan pendidik, pengawas madrasah perlu fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan, misalnya:

- Apakah pendidik berkolaborasi lintas kelas atau lintas mata pelajaran?
- Apakah perencanaan di suatu kelas memperhatikan topik atau konsep yang sudah dikuasai peserta didik di kelas sebelumnya?
- Apakah pendidik memperhatikan perkembangan peserta didik ketika merencanakan pembelajaran?
- Apakah perencanaan pembelajaran memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesinambungan proses pembelajaran antar kelas?
- Apakah perencanaan pembelajaran kolaboratif diawali dengan identifikasi capaian pembelajaran antar mapel dalam satu fase?

Pada Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Tabel 3.1 memperlihatkan pembagian fase.

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	RA
A	Kelas I-II MI
B	Kelas III-IV MI
C	Kelas V-VI MI
D	Kelas VII-IX MTs
E	Kelas X MA/MAK
F	Kelas XI-XII MA/MAK

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran. CP merupakan kompetensi yang ingin dicapai dan ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan dirangkai sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan. Sementara itu, untuk pencapaian karakter dan keterampilan hidup lainnya dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang merupakan kekhasan madrasah untuk memperkuat penanaman nilai moderasi beragama sebagai hal yang tidak terpisah dari Profil Pelajar Pancasila.

- CP dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar **Konstruktivisme** dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan *“Understanding by Design”* (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe. Dalam kerangka teori ini “memahami” merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian,

pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah.

- Apabila merujuk pada Taksonomi Bloom, pemahaman dianggap sebagai proses berpikir tahap yang rendah (C2). Konteks Taksonomi Bloom sebenarnya digunakan untuk perancangan pembelajaran dan asesmen kelas yang lebih operasional, bukan untuk CP yang lebih abstrak dan umum. Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menurunkan/menerjemahkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret.
- Naskah CP terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Rasional menjelaskan alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut serta kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Tujuan menjelaskan kemampuan atau kompetensi yang dituju setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran tersebut secara keseluruhan.
- Karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut, elemen-elemen atau domain yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase. Capaian per fase disampaikan dalam dua bentuk, yaitu **secara keseluruhan** dan **capaian per fase untuk setiap elemen**. Oleh karena itu, penting untuk pendidik mempelajari CP untuk mata pelajarannya secara menyeluruh.

Memahami CP merupakan langkah pertama yang sangat penting. Setiap pendidik perlu familiar dengan apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri atau tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

1. **Kompetensi** apa saja yang perlu dimiliki peserta didik untuk sampai di capaian pembelajaran akhir fase?
2. **Kata-kata kunci** apa yang penting dalam CP?
3. Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami?
4. Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

1. Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
2. Materi apa saja yang akan dipelajari dan seberapa luas serta mendalam?
3. Proses belajar seperti apa yang akan ditempuh peserta didik?
4. Bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai CP di akhir fase ini?

Berikut ini adalah beberapa catatan penting tentang CP untuk jenis/jenjang:

1. CP pada RA bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan pada semua aspek perkembangan anak. Dengan demikian, pada akhir RA CP dapat dicapai dengan baik, dan anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkup **CP di RA dikembangkan dari tiga elemen stimulasi** yang saling terintegrasi dan merupakan elaborasi dari aspek- aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak tersebut meliputi; nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila, serta bidang-bidang lain untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan Abad 21 di Indonesia.

Tiga elemen stimulasi yang dimaksud, yaitu: **1) Nilai Agama dan Budi Pekerti, 2) Jati Diri, dan 3) Dasar-dasar Literasi,**

Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Sehingga diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak secara utuh dan tidak terpisah.

2. Pada MAK terdapat beberapa kekhasan. Pendidik dapat melakukan analisis CP mata pelajaran kejuruan MAK bersama dengan mitra dunia kerja. Ketentuan lain terkait MAK mengikuti kebijakan Kemendikbudristek.
3. Pada Madrasah yang memiliki PDBK dengan hambatan intelektual, pembagian fase didasarkan pada usia mental peserta didik. Pembelajaran PDBK dapat menggunakan CP pendidikan khusus (SLB) yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristek dan/atau mengadaptasi CP pada umumnya, dengan penyesuaian pada materi, metode, media/alat, durasi waktu, dan pengelolaan lingkungan belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. CP pada PDBK ini dapat dilakukan lintas fase dan lintas elemen, sesuai dengan kondisi, kemampuan, hambatan dan kebutuhan. Sementara peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP pada umumnya dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.

Di bawah ini adalah rumusan fase capaian pembelajaran untuk PDBK:

Tabel 3.2 Fase Capaian Pembelajaran PDBK

Fase	Jenjang/ Kelas pada umumnya	Usia Mental
A	Kelas I-II MI	≤ 7 tahun
B	Kelas III-IV MI	± 8 tahun
C	Kelas V-VI MI	
D	Kelas VII-IX MTs	± 9 tahun
E	Kelas X MA/MAK	± 10 tahun
F	Kelas XI-XII MA/MAK	

B. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami CP, diharapkan pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran (TP) yang dikembangkan ini perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Diharapkan pada penghujung fase peserta didik dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan ini, pendidik belum mengurutkan tujuan- tujuan tersebut, cukup merancang tujuan- tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

1. **Kompetensi**, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dituangkan dengan menggunakan kata kerja pada berbagai level taksonomi. Beberapa pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik dalam merumuskan kompetensi, antara lain:
 - Secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
 - Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
2. **Lingkup materi**, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain:

- Hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP?
- Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP?

Taksonomi Bloom berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut:

Level 1	Mengingat , termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.
Level 2	Memahami , termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.
Level 3	Mengaplikasikan , termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan.
Level 4	Menganalisis , termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
Level 5	Mengevaluasi , termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.
Level 6	Menciptakan , yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran,

pendidik juga dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins (2005) tentang enam bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (*understanding*) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan berikut ini:





Marzano (2000) mengembangkan taksonomi yang berbeda untuk

tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah **sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (*self-system*)**.

Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Sedangkan sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano.

Tingkat 1 	Mengenali dan mengingat kembali (<i>retrieval</i>) Mengingat kembali (<i>retrieval</i>) informasi dalam batas mengidentifikasi sebuah informasi secara umum. Kemampuan yang termasuk dalam tingkat 1 ini adalah kemampuan menentukan akurasi suatu informasi dan menemukan informasi lain yang berkaitan.
Tingkat 2 	Pemahaman Proses pemahaman dalam sistem kognitif berfungsi untuk mengidentifikasi atribut atau karakteristik utama dalam pengetahuan. Berdasarkan taksonomi baru dari Marzano, pemahaman melibatkan dua proses yang saling berkaitan: integrasikan dan simbolisasi.
Tingkat 3 	Analisis Analisis dalam taksonomi baru dari Marzano melibatkan perluasan pengetahuan yang logis (masuk akal). Analisis yang dimaksud bukan hanya mengidentifikasi karakteristik penting dan tidak penting, namun analisis juga mencakup generasi informasi baru yang belum diproses oleh seseorang. Ada lima proses analisis, yaitu: (1) mencocokkan, (2) mengklasifikasikan, (3) menganalisis kesalahan, (4) menyamaratakan, dan (5) menspesifikasikan.
Tingkat 4 	Pemanfaatan Pengetahuan Proses pemanfaatan pengetahuan digunakan saat seseorang ingin menyelesaikan tugas tertentu. Contohnya, ketika seorang insinyur ingin menggunakan pengetahuannya tentang prinsip Bernoulli untuk menyelesaikan sebuah masalah mengenai daya angkat dalam desain jenis pesawat baru. Tugas sulit seperti ini adalah tempat di mana pengetahuan dianggap berguna bagi seseorang. Di taksonomi baru dari Marzano, ada empat kategori umum pemanfaatan pengetahuan, yaitu: (1) pengambilan keputusan, (2) penyelesaian masalah, (3) percobaan, dan (4) penyelidikan.

<p>Tingkat 5</p> 	<p>Metakognisi Sistem metakognisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi dan mengatur fungsi dari semua jenis pemikiran lainnya. Dalam taksonomi baru dari Marzano, ada empat fungsi dari metakognisi, yaitu: (1) menetapkan tujuan, (2) memantau proses, (3) memantau kejelasan, dan (4) memantau ketepatan.</p>
<p>Tingkat 6</p> 	<p>Sistem Diri Sistem diri menentukan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tugas; sistem diri juga menentukan seberapa besar tenaga yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. Ada empat jenis dari sistem diri yang berhubungan dengan taksonomi baru dari Marzano, yaitu: (1) memeriksa kepentingan, (2) memeriksa kemandirian, (3) memeriksa respon emosional, dan (4) memeriksa motivasi secara keseluruhan.</p>

Panduan ini tidak mendorong pendidik untuk fokus pada satu teori saja. Sebaliknya, panduan ini memperlihatkan bahwa ada beberapa referensi yang dapat digunakan untuk merancang tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merancang tujuan pembelajaran, selama teori tersebut dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep/topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan konteks lingkungan pembelajaran.

Beberapa catatan khusus terkait dengan perumusan tujuan pembelajaran di jenis dan jenjang pendidikan tertentu:

1. Pada Capaian Pembelajaran RA

Penyusunan tujuan pembelajaran mempertimbangkan pada laju perkembangan anak, bukan kompetensi dan konten seperti pada jenjang lainnya.

2. Pada Madrasah yang Memiliki PDBK

Selain kompetensi dan konten, tujuan pembelajaran juga mencakup **variasi** dan **akomodasi layanan** sesuai karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari sampai kesiapan memasuki dunia kerja.

3. Pada Satuan Pendidikan MAK

Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja. Sedangkan MA plus keterampilan dapat mengadaptasi ketentuan ini.

Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:

Alternatif 1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP, yang dikaitkan dengan konteksnya.

Contoh:

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) sebagai kesatuan prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>. - Menganalisis <i>aqaid khamsin</i> (sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya) dalam upaya mengenal Allah sebagai Tuhan yang disembah, dan memahami posisi Rasul sebagai penyampai syariat-Nya. - Menganalisis kandungan makna beberapa <i>asmaul husna</i> untuk mengenal Allah sebagai Tuhan yang disembah. - Menganalisis enam rukun iman sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		- Mengamalkan prinsip-prinsip akidah aswaja agar tidak tersesat dalam memahami prinsip keimanan.

Alternatif 2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup materi' pada CP dan dikaitkan dengan konteksnya.

Contoh:

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan	Menganalisis: - Mengidentifikasi - Mengklasifikasi - Mengorganisasi - Memetakan - Dsb.	- Akidah Islam: (iman, Islam, Ihsan) - <i>Aqaid khamsin</i> : (sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah) - <i>Aqaid khamsin</i> : (sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Rasul) - Asmaul husna - Enam rukun iman	- Mengidentifikasi akidah Islam yang mencakup keimanan, Islam, dan ihsan sebagai kesatuan prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> . - Menganalisis <i>aqaid khamsin</i> (sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt.) untuk upaya mengenal Allah sebagai Tuhan yang disembah. - Memahami <i>aqaid khamsin</i> (sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Rasul) sebagai penyampai syariat-Nya. - Menerapkan makna kandungan asmaul husna (<i>al-</i>

Elemen CP	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Materi	Tujuan Pembelajaran
	berdimensi <i>ukhrawi</i> .			<p><i>`Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>) pada kehidupan sehari-hari dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>- Mengidentifikasi enam rukun iman sebagai kesatuan prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sesuai akidah <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.</p>

Keterangan:

Kata “mengidentifikasi” merupakan turunan dari kompetensi “menganalisis”, kata “iman, Islam, dan ihsan” adalah cakupan materi akidah Islam-nya. Sedangkan kalimat “sebagai kesatuan prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi*” merupakan contoh kontekstualisasi situasi pembelajaran.

Alternatif 3. Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p>Elemen Akidah</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan), sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah Swt dan rasul-Nya (<i>Aqaid Khamsin</i>), <i>Asma' al-Husna</i> (<i>al-'Aziz, al-Bashith, al-Ganiy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>), serta enam rukun iman sehingga memiliki pemahaman akidah yang benar sesuai pemahaman ulama <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i>.</p> <p>Elemen Akhlak</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan membiasakan akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif); dan menghindari akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) sebagai manifestasi akhlak yang merupakan buah dari ilmu sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global</p> <p>Elemen Adab</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan adab bersosial media dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>Elemen Kisah Keteladanan</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s.,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis akidah Islam (iman, Islam, dan ihsan) sesuai pemahaman <i>ahl sunnah wa al-jamaah</i> sebagai landasan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> dan peserta didik memiliki akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) serta menjauhi akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global. - Menganalisis enam rukun iman yang sesuai dengan pemahaman akidah <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> agar peserta didik memiliki akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) serta menjauhi akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) sehingga terbentuk kesalehan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global. - Menganalisis dan membiasakan adab shalat, zikir, dan membaca al-Quran sehingga peserta didik memiliki akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan, tawadlu', tasamuh, ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) serta menjauhi akhlak tercela (riya, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) untuk membentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p><i>khulafaurrasyidin</i>, dan Aisyah r.a., sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis <i>aqaid khamsin</i> (sifat wajib Allah SWT dan Rasul-Nya, dan beberapa asmaul husna yang sesuai dengan pemahaman akidah <i>ahl sunnah wa al-jama'ah</i> sebagai landasan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah dan berdimensi <i>ukhrawi</i> agar peserta didik memiliki akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) serta menjauhi akhlak tercela (<i>riya</i>, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) sehingga terbentuk kesalahan individu dan sosial, untuk mewujudkan pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era global - Menganalisis dan meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ibrahim a.s., dan Nabi Musa a.s., <i>khulafaurrasyidin</i>, dan Aisyah r.a. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. - Menganalisis dan membiasakan adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, dan tetangga sehingga peserta didik memiliki akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) serta menjauhi akhlak tercela (<i>riya</i>, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) untuk membentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. - Menganalisis dan membiasakan adab berjalan, berpakaian, makan, minum, dan bersosial media sehingga peserta didik memiliki akhlak terpuji (taubat, taat, <i>istiqamah</i>, ikhlas, ikhtiar, tawakal, <i>qana'ah</i>, sabar, syukur, <i>husnuzhan</i>, <i>tawadlu'</i>, <i>tasamuh</i>, <i>ta'awun</i>, berilmu, kerja keras, kreatif, produktif, dan inovatif) serta menjauhi akhlak tercela (<i>riya</i>, nifak, hasad, dendam, <i>gibah</i>, fitnah, <i>namimah</i>) untuk membentuk

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Keterangan:

Perumusan dengan alternatif ketiga, dilakukan dengan cara menemukan keterkaitan antar elemen kemudian dirumuskan menjadi satu tujuan pembelajaran yang utuh dan bermakna.

Tiga alternatif perumusan tujuan pembelajaran di atas hanya sebagai contoh. Pemilihan alternatif tersebut bersifat fleksibel, madrasah dapat mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan CP serta kebutuhan situasi dan kondisi madrasah.

C. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan serta pengaturan pembelajaran secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja (tidak perlu lagi membuat silabus). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini dapat diperoleh pendidik dengan cara: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Bagi pendidik yang merancang alur tujuan pembelajarannya sendiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya akan disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan secara sistematis, dan logis dari awal hingga akhir fase.

Alur tujuan pembelajaran juga perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

1. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum (*goals*) bukan tujuan pembelajaran harian (*objectives*);
2. Alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan;
3. Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif, (apabila guru mengembangkan, maka perlu kolaborasi guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase).

Contoh: kolaborasi antara guru kelas I dan II untuk Fase A;

4. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu sebaiknya dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk guru yang mahir dalam mata pelajaran tersebut;
5. Penyusunan alur tujuan pembelajaran tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus);
6. Metode penyusunan alur tujuan pembelajaran harus logis, dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: matematik realistik;
7. Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajaran, kemudian proses berpikir (misalnya, menguraikan dari elemen menjadi tujuan pembelajaran) sebagai lampiran agar lebih sederhana dan teknis implementatif bagi guru;
8. Alur tujuan pembelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan madrasah diberi kode nomor/huruf secara urut, untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase;
9. Alur tujuan pembelajaran menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (tidak meminta guru memilih). Apabila terdapat kemungkinan urutan lain yang berbeda, lebih baik

membuat alur tujuan pembelajaran lain sebagai variasinya. Urutan/alur tujuan pembelajaran ini perlu disusun secara jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun. Untuk itu, penyusun dapat memberi nomor atau kode;

10. Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian CP, tidak perlu dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran (pedagogi).

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada berbagai cara yang diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Cara-Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran Menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

<p>Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak</p>	<p>Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis.</p> <p>Contoh dalam mata pelajaran Matematika:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak). <p>Contoh dalam mata pelajaran Fikih:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan rukun wudhu dengan mengajak peserta didik untuk melihat praktik wudhu (konkret) kemudian peserta didik diajak untuk merumuskan rukun dan konsep wudhu berangkat dari hasil pengamatan (abstrak).
<p>Pengurutan Deduktif</p>	<p>Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik.</p> <p>Contoh mata pelajaran Informatika:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan konsep database terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional. <p>Contoh mata pelajaran Akidah Akhlak:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dijelaskan tentang konsep akhlak mulia kemudian peserta didik mempelajari tentang bentuk-bentuk akhlak mulia beserta contohnya.
<p>Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit</p>	<p>Metode pengurutan dari konten sederhana ke konten lebih kompleks.</p> <p>Contoh mata pelajaran Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang. <p>Contoh mata pelajaran Bahasa Arab:</p>

	- Mengajarkan lafadz Bahasa Arab sebelum kalimat.
Pengurutan Hierarki	<p>Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan konten yang bersifat berurutan, berupa materi bersyarat dan materi prasyarat.</p> <p>Contoh: mengajarkan penjumlahan lebih dahulu sebelum mengajarkan konsep perkalian. Pada pelajaran Bahasa Arab, mengajarkan konsep <i>khavar muqaddam</i> harus diawali dengan mengajarkan konsep <i>muftada' khavar</i>. Pada mata pelajaran Fiqih, mengajarkan wudhu perlu didahulukan sebelum mengajarkan tentang shalat.</p>
Pengurutan Prosedural	<p>Metode ini dilaksanakan pada materi berupa aktivitas yang dilakukan secara bertahap dan berurutan.</p> <p>Contoh: cara berwudhu, dimulai dari niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan hingga siku, sebagian kepala, membasuh kaki hingga mata kaki sampai akhir sehingga menghasilkan wudhu yang sah.</p>
Scaffolding	<p>Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap.</p> <p>Contoh: dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung dan ketika siswa mencobanya, guru hanya butuh membantu. Bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, siswa dapat berenang sendiri. Dalam mengajarkan cara tayamum, guru perlu menunjukkan cara tayamum, dan ketika siswa mencobanya, guru hanya butuh membantu. Bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, siswa dapat mempraktikkan tayamun sendiri.</p>

Di bawah ini adalah ilustrasi pemetaan alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam satu fase. Setiap kotak tujuan pembelajaran merupakan hasil perumusan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan alur tujuan pembelajaran adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disusun.



Sebagaimana disampaikan pada penjelasan tentang CP, setiap fase terdiri atas 1 sampai 3 kelas. Sebagai contoh, pada jenjang MI, satu fase terdiri atas 2 kelas. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan untuk setiap CP. Dengan demikian, alur tujuan pembelajaran untuk Fase A, misalnya, harus disusun untuk 2 tahun (Kelas I dan Kelas II). Oleh karena itu, dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik perlu berkolaborasi dengan pendidik lain yang mengajar dalam fase yang sama agar tujuan pembelajaran berkesinambungan.

Langkah selanjutnya, setelah tujuan pembelajaran diurutkan dan didistribusikan sesuai dengan kelas pada fasenya, maka dilanjutkan dengan memberikan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing tujuan pembelajaran. **Alokasi waktu** merujuk pada **struktur kurikulum** yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan **mempertimbangkan hasil penghitungan jam pelajaran dan jumlah pertemuan efektif** dalam kurun waktu satu tahun.

Pendidik dapat menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia, atau memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik, karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan. Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. **Tidak ada format komponen yang ditetapkan oleh pemerintah.** Komponen alur tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan yang **mudah dimengerti** oleh pendidik.

Catatan khusus untuk jenjang dan jenis tertentu

Untuk RA, esensi alur tujuan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak dan dikembangkan oleh masing-masing satuan agar dapat mencapai CP. Satuan pendidikan dapat memilih untuk menyusun alur tujuan pembelajaran atau tidak. Alur tujuan pembelajaran dapat dikembangkan dengan pendekatan yang paling sesuai pada masing-masing satuan pendidikan.

D. Merencanakan pembelajaran dan asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

Alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik boleh berbeda-beda, karena rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, antara lain peserta didik yang berbeda, lingkungan madrasah, juga ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran dapat berupa: **(1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar.** Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Komponen yang dimaksud tertera pada tabel 3.4. berikut ini

Tabel 3.4. Perbandingan Antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. • Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. • Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. • Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. • Media pembelajaran yang digunakan, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Tabel 3.4 menunjukkan perbedaan komponen yang perlu termuat dalam kedua dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan pendidik sehari-hari. Terlihat bahwa komponen yang harus ada (komponen minimum) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana, fokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar, perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asesmennya. Oleh karena modul ajar lebih lengkap daripada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik yang menggunakan modul ajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak perlu lagi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk akomodasi/penyesuaian Perencanaan Pembelajaran pada kelas yang terdapat PDBK harus tertuang dalam dokumen RPP atau Modul Ajar dengan cara memberi catatan jenis kebutuhan khusus

peserta didik yang ada di kelas tersebut dan bentuk akomodasi yang dilakukan, baik dalam bentuk materi, metode, media/alat, durasi waktu, dan pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Pendidik dapat menggunakan dan/atau menyesuaikan contoh-contoh tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Untuk pendidik yang merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri, maka komponen-komponen dalam tabel 3.4 harus termuat, dan dapat ditambahkan dengan komponen lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan kebijakan satuan pendidikan

Merancang Modul Ajar

Sebagaimana terlihat dalam tabel 3.4, modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Sebelum merancang modul ajar, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut.

1. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, apakah merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar?
2. Jika membutuhkan modul ajar, apakah dapat menggunakan modul ajar yang telah disediakan, memodifikasi modul ajar yang disediakan, atau perlu membuat modul ajar baru?

Apabila berdasarkan kedua pertanyaan di atas pendidik menyimpulkan bahwa modul ajar tidak dibutuhkan atau modul ajar yang disediakan dapat digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu, maka ia tidak perlu merancang modul ajar yang baru. Komponen minimum modul ajar telah disampaikan dalam tabel 3.4, namun bila diperlukan, pendidik juga dapat menambah komponen, misalnya dengan menyusun modul ajar dengan struktur sebagaimana tercantum pada tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5. Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

Pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini dapat digunakan pendidik dalam proses perancangan modul ajar.

1. Bagaimana kesiapan belajar peserta didik terkait materi yang akan mereka pelajari?
2. Bagaimana minat dan gaya belajar peserta didik di kelas yang akan saya ajar?
3. Bagaimana strategi agar perhatian peserta didik senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana strategi saya sebagai pendidik agar dapat membantu setiap individu peserta didik memahami pembelajaran?
5. Bagaimana strategi saya mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, mempelajari lagi, memperbaiki, dan berpikir ulang tentang

konsep atau materi pelajaran yang telah mereka pelajari?

6. Bagaimana peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka dan melakukan evaluasi diri yang berarti setelah mempelajari materi ini?
7. Bagaimana cara saya dalam menyesuaikan langkah dan/atau materi pelajaran berdasarkan keunikan dan kebutuhan masing-masing peserta didik?
8. Bagaimana strategi saya dalam mengelola pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri?

Bagaimana kekhasan modul ajar pada berbagai jenjang?

RA. Rencana pembelajaran/modul ajar pada RA merupakan dokumen yang setidaknya memuat komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran atau pada rentang waktu yang telah ditentukan.

Madrasah yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus.

Pengembangan modul ajar, selain sesuai dengan struktur dan komponen di atas, juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen PDBK sehingga pengembangan modul ajar dimungkinkan dapat terjadi lintas fase dan elemen. Pengembangan modul ajar juga harus menyertakan catatan jenis kebutuhan khusus peserta didik yang ada di kelas dan bentuk akomodasi yang dilakukan baik dalam bentuk materi, metode, media/alat, durasi waktu, dan pengelolaan lingkungan belajar.

MAK, pada mata pelajaran kejuruan, khususnya mata pelajaran konsentrasi keahlian, modul ajar dilengkapi dengan bahan ajar atau lembar kerja atau latihan-latihan sesuai dengan konsentrasi atau keahlian yang akan dipelajari oleh peserta didik. Modul ajar dapat disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau disusun bersama mitra dunia kerja.

Rencana Asesmen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Atau Modul Ajar

Sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 3.4, baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana dinyatakan dalam Bab tentang Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

- 1. Asesmen formatif**, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
 - a. Asesmen di awal pembelajaran**, dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk memberikan informasi kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor. Pada pelaksanaan asesmen awal, beberapa aspek yang perlu diketahui oleh pendidik meliputi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar peserta didik.
 - b. Asesmen di dalam proses pembelajaran**, dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran,

dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif jika tujuannya untuk memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Bagi PDBK, asesmen formatif dapat menggunakan hasil asesmen PDBK yang tertuang dalam Program Pendidikan Individual (PPI) untuk kegiatan pembelajaran yang akomodatif dan kegiatan lain sesuai kebutuhan.

2. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran pada satu tujuan pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik, misalnya terkait keterbatasan alokasi waktu, maupun kebijakan satuan pendidikan. Hasil asesmen sumatif akan dijadikan bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Asesmen sumatif bagi PDBK dilaksanakan secara akomodatif sesuai dengan kondisi dan kemampuan PDBK dengan melakukan penyesuaian pada CP, teknik, dan alat/media yang digunakan.

Kedua jenis asesmen tersebut tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, namun tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Termasuk dalam keleluasaan ini adalah keputusan tentang penilaian tengah semester. Pendidik dan satuan pendidikan berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen yang disampaikan dalam Bab tentang Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, di mana salah satu prinsipnya adalah mendorong penggunaan berbagai bentuk asesmen, bukan hanya menggunakan tes tertulis saja, agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna serta informasi atau umpan balik dari asesmen tentang kemampuan peserta didik juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka, berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai acuan.

Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

- **Bagi peserta didik**, asesmen formatif berguna untuk melakukan refleksi diri dengan cara memonitor kemajuan belajar mereka, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu mereka lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting ditumbuhkembangkan bagi peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- **Bagi pendidik**, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajar.

Agar asesmen memberikan manfaat tersebut kepada peserta didik dan pendidik, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut:

- Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (*high stake*). Asesmen formatif dirancang untuk kepentingan penentuan strategi pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
- Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah **untuk meningkatkan kualitas proses belajar**.
- Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif

- Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan

berkaitandengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- Pendidik memberikan pertanyaan tertulis. Selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberi kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- Penilaian diri, penilaian antar teman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan, misalnya: menulis surat untuk teman tentang konsep yang baru dipelajari.
- Pada RA, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.
- Pada Madrasah yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus, asesmen formatif bagi PDBK merupakan proses yang sistematis dan komprehensif untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan potensi, masalah, hambatan, dan kondisi perkembangan peserta didik secara menyeluruh yang dilakukan secara berkelanjutan. Asesmen PDBK meliputi asesmen perkembangan, asesmen kemampuan akademik dan asesmen keterampilan kompensatoris.

Pelaksanaan asesmen PDBK dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Misalnya, salah satu peserta didik pada kelas X MA inklusif (Fase E) berdasarkan hasil asesmen berada pada Fase C sehingga pembelajaran peserta didik tersebut tetap mengikuti hasil asesmen diagnostik yaitu Fase C.

Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik, bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asesmen sumatif bagi PDBK digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan bukan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan. Kenaikan kelas dan kelulusan PDBK mempertimbangkan usia kronologis. Bentuk laporan hasil belajar berisikan laporan pencapaian pembelajaran pada umumnya dengan dokumen penyerta yang menggambarkan karakteristik dan kebutuhan PDBK serta capaian yang telah diperoleh.

Fungsi asesmen sumatif

- alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan; dan
- menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau pada jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase. **Khusus asesmen pada akhir semester**, asesmen ini **bersifat pilihan**. Jika pendidik merasa masih

memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

Merencanakan Asesmen

Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan, maka tidak perlu membuat perencanaan asesmen. Namun, bagi pendidik yang mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau modul ajar, perlu merencanakan asesmen formatif yang akan digunakan.

- Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan ini tentu berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran.
- Setelah tujuan asesmen dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana/ tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik.

Berikut adalah contoh instrumen penilaian atau asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik, yaitu:

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai, yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
---------------	--

Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdote	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku peserta didik yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu :

Observasi	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu

Asesmen dapat dilakukan secara berbeda di jenjang tertentu, sesuai dengan

karakteristiknya. Untuk jenjang RA, teknik penilaian tidak menggunakan tes tertulis, melainkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi satuan RA, dengan menekankan pengamatan pada anak secara autentik sesuai preferensi satuan pendidikan.

Ragam bentuk asesmen yang dapat dilakukan, antara lain berupa catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dll. Untuk Madrasah Inklusif, asesmen cenderung lebih beragam karena memerlukan pendekatan individual.

Menentukan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. **Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.**

Pendidik **tidak disarankan** untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. **Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi**, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan **interval nilai** (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya) **berdasarkan kriteria** (deskripsi kemampuan peserta didik) **yang telah ditetapkan.**

Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai suatu tujuan pembelajaran, dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: (1) **menggunakan deskripsi**, sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran, (2) **menggunakan rubrik**, yang dapat

mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, (3) **menggunakan skala atau interval nilai**, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

Pendekatan 1: Menggunakan deskripsi kriteria

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan: Laporan peserta didik menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Tabel 3.6. Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria	Tidak memadai	Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		↗
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas.	↗	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.	↗	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		↗
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai . Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didiknya bisa diperbaiki		

Contoh lain, misalnya dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan: peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam mempraktikkan ketentuan pemulasaraan, praktik dilakukan sesuai dengan ketentuan fikih, yaitu: memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah.

Tabel 3.7. Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih

Kriteria	Tidak sesuai ketentuan	Sesuai ketentuan
----------	------------------------	------------------

1. Melakukan praktik memandikan jenazah		↗
2. Melakukan praktik mengkafani jenazah		↗
3. Melakukan praktik menyalatkan jenazah		↗
4. Mendeskripsikan tata cara menguburkan jenazah		↗
<p><i>Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika semua kriteria dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai ketentuan. Jika terdapat kriteria yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.</i></p>		

Pendidik dapat menggunakan rubrik ini untuk menentukan kriteria dari tujuan pembelajaran seperti contoh di atas, atau dapat pula menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran untuk menentukan ketuntasan CP pada satu fase.

Pendekatan 2: menggunakan rubrik

Contoh penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan rubrik, misalnya pada tugas menulis laporan. Pendidik menetapkan kriteria ketuntasan yang terdiri atas dua bagian: isi laporan dan penulisan. Dalam pembuatan rubrik, pendidik dapat menetapkan empat tahap pencapaian: baru berkembang, layak, cakap, dan mahir. Selanjutnya, pada setiap tahapan terdapat deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik.

Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh peserta didik.

Tabel 3.7. Contoh Rubrik Capaian Pembelajaran

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf. Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan. Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
				logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap .				

Contoh lain dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah, pendidik menetapkan capaian pembelajaran: peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam melafalkan doa dan mempraktikkan pemulasaraan jenazah (memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah).

Tabel 3.8. Contoh Rubrik Capaian Pembelajaran

Kriteria	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Lafal/bacaan doa	Belum mampu melafalkan doa secara benar sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>	Mampu melafalkan sebagian doa secara benar sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>	Mampu melafalkan seluruh doa, namun sebagian belum sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>	Mampu melafalkan seluruh doa, secara baik dan benar sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>

Kriteria	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Praktik pemulasaraan jenazah (memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyalatkan jenazah, dan tata cara menguburkan jenazah)	Belum mampu mempraktikkan secara benar sesuai tata cara pemulasaraan jenazah dengan benar	Mampu mempraktikkan sebagian tata cara pemulasaraan jenazah dengan benar	Mampu mempraktikkan seluruh tata cara pemulasaraan jenazah, namun masih ada bagian yang belum sesuai tata cara pemulasaraan jenazah	Mampu mempraktikkan seluruh tata cara pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar
Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika pada keempat kriteria di atas telah mencapai tahap mahir.				

Pendekatan 3: menggunakan interval nilai

Untuk menggunakan interval, pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Pendidik menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Beberapa contoh dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerjapeserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Interval	Kriteria
0 - 40%	belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
41 - 65 %	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
66 - 85 %	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 - 100%	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Apabila peserta didik dapat mengerjakan 16 dari 20 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

2. Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas menulis laporan, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketuntasan:
 - a. Menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut
 - b. Menunjukkan hasil pengamatan yang jelas
 - c. Menceritakan pengalaman secara jelas
 - d. Menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca

Pada setiap kriteria terdapat 4 (empat) skalapencapaian (1-4). Pendidik membandingkan hasil tulisan peserta didik dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian peserta didik.

Tabel 3.8. Contoh Rubrik Penilaian Menggunakan Interval

Kriteria Ketuntasan	Belum muncul	muncul sebagian kecil (2)	sudah muncul di sebagian besar (3)	terlihat pada keseluruhan praktik (4)
Menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		↗		
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas			↗	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.				↗
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		↗		

Contoh lain penggunaan interval nilai yang diolah dari rubrik seperti dalam tugas praktik pemulasaraan jenazah, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketuntasan:

1. Melakukan praktik memandikan jenazah
2. Melakukan praktik mengkafani jenazah
3. Melakukan praktik menyolatkan jenazah
4. Mensimulasikan tata cara menguburkan jenazah

Untuk setiap kriteria terdapat 4 (empat) skala pencapaian (1-4). Pendidik membandingkan hasil praktik peserta didik dengan rubrik penilaian pembelajaran.

Tabel 3.9. Contoh Penilaian Pembelajaran Menggunakan Interval

Kriteria Ketuntasan	Belum benar (1)	benar sebagian kecil (2)	sudah benar di sebagian besar (3)	Benar pada keseluruhan praktik (4)
Melakukan praktik memandikan jenazah		↗		
Melakukan praktik mengkafani jenazah			↗	
Melakukan praktik menyolatkan jenazah				↗
Mensimulasikan tata cara menguburkan jenazah		↗		

Diasumsikan untuk setiap kriteria memiliki bobot yang sama sehingga pembagi merupakan total dari jumlah kriteria (dalam hal ini 4 kriteria) dan nilai

maksimum (dalam hal ini nilai maksimumnya 4). Satuan pendidikan dan/atau guru dapat memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria.

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

Interval	Kriteria
0 - 40%	belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 - 60 %	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
61 - 80 %	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
81-100%	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Pada contoh di atas, pendidik hanya menggunakan rubrik dan diambil kesimpulan bahwa peserta didik di atas sudah menuntaskan tujuan pembelajaran, karena sebagian besar kriteria sudah tercapai. Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi praktik yang dihasilkan oleh peserta didik.

Terkait ketercapaian tujuan pembelajaran (TP), beberapa pendekatan di atas dapat digunakan tanpa mengurangi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan fleksibilitas bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. **Peserta didik perlu diberi kesempatan dan keluasan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan diukur pada satu fase tertentu.** Apabila terdapat **peserta didik yang belum menuntaskan capaian tujuan pembelajaran pada tahapan tertentu**, seperti akhir semester atau akhir kelas maka **peserta didik berhak memperoleh kesempatan untuk belajar pada tahapan selanjutnya, dengan tetap menuntaskan tujuan pembelajaran yang belum diselesaikan.**

4

Pelaksanaan Pembelajaran
dan Asesmen

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya **pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik** atau yang dikenal juga dengan istilah ***teaching at the right level (TaRL)***. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen:

- Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
- Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar
- Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Bagi Madrasah yang memiliki PDBK, sebelum melaksanakan siklus di atas, perlu didahului dengan kegiatan sebagai berikut:

- Madrasah membentuk Tim Asesmen PDBK
- Tim melaksanakan Asesmen PDBK di awal tahun pembelajaran atau sesuai kebutuhan secara berkelanjutan.
- Dokumen hasil asesmen PDBK akan dijadikan dasar bagi madrasah, guru dan pihak lain membuat rencana tindak lanjut.
- Jika terdapat hasil asesmen diindikasikan adanya PDBK, maka perlu dilakukan asesmen lanjutan yang melibatkan orang tua dan ahli sesuai ketersediaan sumber daya.
- Madrasah Inklusif mengembangkan Program Pendidikan Individual (PPI) sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran akomodatif, program kebutuhan khusus dan program pengembangan keterampilan bagi PDBK.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas.

Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik. Beberapa alternatif cara merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

• Alternatif 1

Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya

• Alternatif 2

Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten.

• Alternatif 3

Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan pendampingan setelah jam pelajaran berakhir.

Pendidik dan madrasah dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dari tiga alternatif pilihan di atas, maupun merancang sendiri cara atau teknik yang akan digunakannya. Karena tiga alternatif di atas hanyalah inspirasi/ccontoh dan pendidik dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada satuan pendidikan masing-masing. Termasuk, ditambahkan hasil asesmen terkait dengan profil dan minat peserta didik, supaya pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen awal tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” atau tidak. Pengelompokan tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan psikologis peserta didik.

Mereka yang ditempatkan pada kelompok yang paling marginal akan cenderung menilai diri mereka sebagai individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar sebagaimana teman-temannya yang lain. Demikian pula pendidik sering tanpa sadar memiliki harapan atau ekspektasi

yang rendah terhadap peserta didik yang sudah dianggap kurang berbakat atau kurang mampu secara akademik. Akibatnya, mereka akan terus terpinggirkan. **Karena sejatinya semua peserta didik memiliki potensi. Tugas pendidik adalah mendampingi peserta didik agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.**

Untuk menghindari dampak negatif sebagaimana yang dijelaskan di atas, hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, antara lain adalah:

- **Pembelajaran dalam kelompok kecil** adalah metode yang biasa dilakukan terhadap peserta didik. Adakalanya pendidik membagi kelompok berdasarkan minat (misalnya kesamaan minat permainan olahraga dalam mata pelajaran PJOK), melakukan pengamatan atau eksperimen dalam mapel IPA secara berkelompok, kelompok tahfidz dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist, dan sebagainya, sehingga pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dalam suatu pertemuan adalah hal yang biasa.
- **Pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat berubah** sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik. Tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran. Misalnya: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik A tergabung dalam kelompok yang masih butuh bimbingan, tetapi pada mata pelajaran IPA peserta didik A tergabung dalam kelompok yang sudah lebih cepat menguasai materi yang dipelajari.
- Bagi peserta didik yang sudah dapat menguasai materi yang dipelajari, perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam, menjadi tutor sebaya bisa menjadi salah satu opsi, namun perlu dipikirkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kompetensi mengajar dan tanggung jawab memfasilitasi tetap sepenuhnya ada di pendidik. Opsi lainnya, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mempelajari materi pada tujuan pembelajaran berikutnya.

- Perlu ada peran-peran beragam yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya atau mendalami kompetensi yang dibangun. Misal: di awal tahun pelajaran, pendidik mengajak peserta didik berdiskusi mengenai peran-peran apa yang dibutuhkan, setiap peran bisa diambil oleh peserta didik secara bergantian.
- Pada kelas yang terdapat PDBK, pendidik perlu memastikan mereka dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan bermakna sesuai dengan kemampuan individu, kondisi, dan karakteristik yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten/materi, proses, dan/atau produk yang dihasilkan peserta didik. Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tertentu, peserta didik yang perlu bimbingan dapat difokuskan hanya pada 3 (tiga) poin penting saja, sementara untuk peserta didik yang sudah cukup memahami materi dapat mempelajari seluruh topik; dan peserta didik yang lebih cepat menguasai materi yang dipelajari dapat melakukan pendalaman materi di luar materi yang diajarkan.

Begitu juga dengan tagihan atau produk, peserta didik yang perlu bimbingan dapat bekerja kelompok dengan mengumpulkan satu lembar hasil kerja, sementara untuk peserta didik yang terlihat sudah mulai menguasai materi yang dipelajari, dapat mengumpulkan 5 (lima) lembar hasil kerja mandiri, dan peserta didik yang telah menguasai materi dengan baik, dapat diminta mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan *power point* dengan dilengkapi gambar dan grafis.

Contoh diferensiasi pembelajaran 1

Dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- **Konten (materi yang akan diajarkan)**

Berdasarkan hasil asesmen awal peserta didik terpetakan berdasarkan kemampuan masing-masing. Selanjutnya, guru memfasilitasi pembelajaran berdasarkan kemampuan dari hasil asesmen awal dan kecepatan belajar

masing-masing untuk mencapai target materi yang sudah direncanakan pada kurun waktu tertentu.

- **Proses (cara mengajarkan)**

Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik. Dengan berbagai macam pendekatan, metode, strategi, model dan media pembelajaran seperti modeling yang dikombinasi kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (*review*), tugas mandiri, tutor sebaya, media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), media alam dan lain-lain untuk disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

- **Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan)**

Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya pada materi wudhu, bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual serta minat pada gambar maka produknya bisa berupa animasi/kartun tata cara wudhu. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan minat bermain peran (aktor) maka produknya berupa demonstrasi praktik wudhu.

Contoh diferensiasi pembelajaran 2

Tabel 4.1. Contoh Diferensiasi Pembelajaran 2

Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal isian singkat dan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait keliling segiempat, segitiga, dan lingkaran. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, yaitu:

1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling bangun datar.
2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, namun belum lancar dalam menghitung keliling bangun datar.
3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling.

Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

Kesiapan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, namun belum lancar dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling.
------------------	--	---	--

Pembelajaran berdiferensiasi	bangun datar.	menghitung keliling bangun datar.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan cara menghitung keliling bangun datar • Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menghitung keliling bangun datar dengan menggunakan bantuan benda-benda konkret. • Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.

Contoh diferensiasi pembelajaran 3

Tabel 4.2. Contoh Diferensiasi Pembelajaran 3

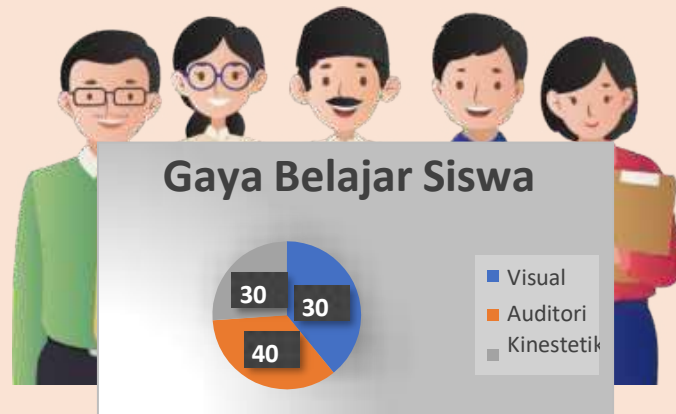
<p>Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait Qada dan Qadar. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep Qada dan Qadar dan dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar. 2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep Qada dan Qadar, namun belum dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar. 3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep Qada dan Qadar <p>Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:</p>			
Kesiapan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas peserta didik telah memahami konsep Qada dan Qadar dan dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik dapat memahami konsep Qada dan Qadar, namun belum dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik belum memahami konsep Qada dan Qadar.

Pembelajaran berdiferensiasi

- Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang terkait pengidentifikasian peristiwa sehari-hari, mana yang merupakan Qada dan mana yang merupakan Qadar.
- Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.
- Pendidik menjelaskan konsep Qada dan Qadar disertai dengan contoh.
- Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menyajikan contoh lain dari Qada dan Qadar.
- Jika mengalami kesulitan, diminta menerapkan bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan tidak terjadi miskonsepsi

Sumber: Diadaptasi dari LMS/Materi Guru Penggerak

Contoh di atas merupakan contoh diferensiasi pembelajaran terkait konten. Guru dapat mengembangkan pembelajaran diferensiasi yang berkaitan dengan produk dan proses sesuai hasil asesmen awal serta keberagaman peserta didik. Dapat juga dikombinasikan dengan hasil asesmen awal terkait dengan profil (gaya belajar) dan minat peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan layanan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Berikut disajikan contoh hasil asesmen awal terhadap profil (gaya) belajar peserta didik, serta rencana diferensiasi pembelajarannya:



Gambar 4.1 hasil asesmen awal terkait gaya belajar siswa

Tabel 4.3 Contoh diferensiasi pembelajaran pada elemen produk dan proses berdasarkan gaya belajar siswa

Profil Belajar Siswa	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama siswa	Adella, Azilla, Izzah, Ilma Annada, Putri, Nayla, Raras	Fatimah, Amirah, Dalilah Icha, Athar, Fiona, Hamzah, Pandu, Nisha,	Hasan, Althaf, Azzam, Nabih, Rasya, Salman,
Produk	Siswa dibebaskan untuk mengkreasikan hasil analisis pada berbagai media pelaporan seperti laporan tertulis, power point, video, poster, dll sesuai dengan bakat dan minat siswa		
Proses	Guru menyajikan penjelasan dalam bentuk modul dan bahan ajar artikel informatif	Guru memberikan apersepsi berupa video, mengajak siswa untuk melakukan diskusi.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik bermain peran

Pembelajaran Kolaboratif/Integratif

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang aplikatif, yaitu pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Implementasi pembelajaran dimaksud tidak dapat berdiri sendiri hanya pada satu kajian ilmu, namun akan menjadi lebih bermakna jika diintegrasikan dengan beberapa kajian ilmu yang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dapat dirancang dalam bentuk pembelajaran kolaboratif/integratif. Pada pembelajaran kolaboratif/integratif, Tujuan Pembelajaran (TP) pada suatu mata pelajaran yang memiliki keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) pada mata pelajaran lain dapat digunakan

sebagai pertimbangan dalam mendesain atau merancang pembelajaran kolaboratif/integratif. Pendidik pada mata pelajaran terkait, dapat berkolaborasi untuk membuat koneksi antar mata pelajaran, baik pada lingkup materi maupun keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Berikut ini adalah ilustrasi tahapan perencanaan pembelajaran kolaboratif/integratif:

- Antar pendidik mengidentifikasi TP-TP yang memiliki keselarasan dari beberapa mata pelajaran pada fase yang sama;
- Antar pendidik berkolaborasi merancang desain pembelajaran secara bersama-sama (*team teaching*);
- Antar pendidik berkolaborasi menyusun perencanaan pembelajaran kolaboratif;
- Antar pendidik menentukan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif;
- Antar pendidik menyusun rancangan penilaian pembelajaran kolaboratif;
- Masing-masing pendidik melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian yang relevan dengan masing-masing tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diintegrasikan.

Contoh perencanaan pembelajaran kolaboratif (integratif) pada Madrasah Tsanawiyah Fase D.

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran		
	Bahasa Indonesia	Qur'an Hadits	Fikih
1	Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.	Peserta didik mampu menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang sifat pemurah.	Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa sedekah.

2. Mendesain pembelajaran

No	TP	Materi	Model/Kegiatan
1	Bahasa Indonesia Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.	Informasi penting dari teks lisan	Model: PjBL (<i>Project Based Learning</i>) Guru bisa memilih Model pembelajaran lain seperti: <i>Discovery Learning, Inquiry</i> , dan sebagainya) Jenis Kegiatan: Menyusun Video Pendek.
2	Quran Hadis Peserta didik mampu menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang sifat pemurah.	• Hadis tentang keutamaan sifat pemurah	(Guru boleh menentukan jenis lain seperti Kunjungan Ke Panti Asuhan, Bhakti Sosial atau kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi)
3	Fikih	• Sedekah	

	Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa sedekah		
--	---	--	--

3. Penentuan langkah-langkah pembelajaran

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - Guru bersama peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan Inti
 - Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tugas membuat video pendek di luar kelas dengan tema penerapan teks hadis tentang keutamaan sifat pemurah dan kaitannya dengan penerapan sedekah dalam kehidupan sehari-hari serta batas waktu pengumpulan produk.
 - Peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - Peserta didik menyiapkan kelengkapan pembuatan video pendek (kamera, skenario, tokoh pemeran dan kelengkapan lainnya).
 - Peserta didik melakukan pengambilan video pendek sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan oleh guru.
 - Peserta didik diminta mencari sumber bacaan untuk memastikan kebenaran isi cerita dalam video.
 - Peserta didik menjelaskan isi video melalui tulisan dalam bentuk teks eksplanasi.
- c. Kegiatan Penutup
 - Guru menyampaikan *review* terhadap video (sesuai dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran).
 - Peserta didik merefleksi hasil kegiatan bersama guru.

5

Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Ringkasan Bab

Pengolahan Hasil Asesmen

Pelaporan Hasil belajar

A. Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil p e n g a matan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

1. Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional

Contoh:

Pendidik telah melaksanakan asesmen untuk salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA Fase C: *Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar*, dengan indikator terdiri atas: 1) mampu menguraikan

manfaat sumber energi; dan 2) mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur. Indikator 1 menggunakan teknik tes tertulis pilihan ganda atau esai, indikator 2 menggunakan unjuk kerja. Hasil asesmen sumatif peserta didik dipetakan ke dalam 4 kualitas, yaitu: 1) perlu bimbingan, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik.

Pendidik juga dapat menentukan angka kuantitatif pada setiap kualitas yang disajikan, misalnya untuk kriteria perlu bimbingan antara 0-60, kriteria cukup antara 61-70, kriteria baik antara 71-80, dan sangat antara 81-100. Maka rubrik penilaiannya dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1. Hasil asesmen tujuan pembelajaran: Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar

Bukti (evidence) Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Mampu menguraikan manfaat sumber energi	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi	Menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi
Mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	Memerlukan bimbingan dalam melakukan prosedur pengamatan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri, namun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	Mampu mengarahkan teman yang lain dalam melakukan prosedur pengamatan

Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakini, misalkan pada kualitas **Cukup**, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (TP).

Berdasarkan hasil asesmen pilihan ganda/esai untuk indikator 1 dan unjuk kerja untuk indikator 2 yang telah dilaksanakan pendidik, pengolahan hasil asesmen tujuan pembelajaran dapat disajikan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5.1. Hasil asesmen tujuan pembelajaran: Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar

Nama	Kualitas Bukti (evidence) 1	Kualitas Bukti (evidence) Indikator 2	Deskripsi	Nilai
Amar	Baik (75)	Cukup (69)	Mampu menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi dan dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri meskipun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	72
Rahmat	Perlu bimbingan (55)	Cukup (63)	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi tetapi dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri meskipun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	(59)*
Safira	Sangat Baik (95)	Baik (80)	Mampu menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi serta dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	87,5
Zakiyah	Cukup (65)	Baik (75)	Mampu menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi serta dapat melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	(70)

* peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

2. Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang akan diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi,

pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang sudah dikuasai peserta didik, mana materi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak mencampur penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif, karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga **asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir.**

Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar peserta didik dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut.

Contoh proses pengolahan tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

1) Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kuantitatif (angka pencapaian)

- Misalnya, dalam 1 semester ada 6 tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA, 7 tujuan pembelajaran untuk Bahasa Indonesia, dan 5 tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Arab (contoh hanya 3 mata pelajaran, namun cara ini dapat berlaku untuk semua mata pelajaran).
- **Asumsi:** satuan pendidikan menggunakan rentang nilai untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Rentang ini bisa sama untuk setiap mapel atau berbeda, tergantung kesepakatan para pendidik di madrasah.
- **Ketuntasan ditentukan untuk setiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Ketidaktuntasan ditandai (*) pada tujuan pembelajaran tertentu saja.** Hal ini bertujuan untuk mengomunikasikan kepada orang tua dan peserta didik tentang tujuan pembelajaran mana yang belum dituntaskan oleh peserta didik.

Contoh: Para Guru menyepakati bahwa rentang nilai 0-55 belum mencapai ketuntasan dan 56- 100 sudah mencapai ketuntasan.

Nama Peserta Didik: Suseno Kelas: 8

No.	Mata Pelajaran	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	Hasil Akhir
1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	55*	75	90	83				75,75
2	Bahasa Indonesia	67	85	53*	68	90	55*	88	
3	Bahasa Arab	80	60	60	87				
...	...								
...	...								
...	...								

*Belum mencapai kriteria ketuntasan

2) Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kualitatif (skala dengan deskriptor)

a. Perlu bimbingan:

Peserta didik masih kesulitan dan sangat bergantung pada bimbingan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belum siap memasuki pembelajaran lebih lanjut. Peserta didik pada kriteria ini perlu direkomendasikan untuk menguatkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengikuti remedial.

b. Cukup:

Peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran dan perlu menguatkan tujuan pembelajaran yang dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.

c. Baik:

Peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran dan perlu siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.

d. Sangat baik:

Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan diberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Nama Peserta Didik : Imam
Kelas 8

	1	2	3	4
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				
Tujuan Pembelajaran 1			v	

Tujuan Pembelajaran 2				v
Tujuan Pembelajaran 3				v
...				
Bahasa Indonesia				
Tujuan Pembelajaran 1		v		
Tujuan Pembelajaran 2			v	
Tujuan Pembelajaran 3				v
...				
[Mata Pelajaran Lainnya]				
Tujuan Pembelajaran 1				v
Tujuan Pembelajaran 2			v	
Tujuan Pembelajaran 3				v
...				

Tanda centang diberikan sesuai dengan rubrik ketercapaian yang ada pada masing-masing tujuan pembelajaran.

Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. **Kriteria ini bukan berupa angka, melainkan kalimat yang menjelaskan penguasaan kompetensi pada tujuan pembelajaran.** Misalnya, “Peserta didik menguasai semua indikator tanpa banyak menghadapi kesulitan.”

Pengolahan Hasil Asesmen untuk Rapor

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil sumatif. Terdapat 2 jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor:

Contoh data kuantitatif

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rata 5-AS)
	Melakukan presentasi menggunakan alat tulis	Mengikuti Kuis dengan format Role	Mengunjungi diri dengan daftar	Foto Bermanfaat	NA Sumatif (A)	Nilai Tes	Nilai Sumatif Akhir Semester (AS)		
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Ede	85	83	60	84	78	-	75	75	76,5
Dayu	64	68	40	96	67	-	50	50	58,5
Siti	87	79	50	78	81	-	75	75	78,0
Lani	90	90	90	94	91	-	100	100	95,5

Data Sumatif pada Akhir Lingkup Materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir sumatif (jangan nilai) dan sumatif akhir semester

Penyusunan dalam pengolahan nilai rapor di tempatkan oleh Satuan Pendidikan

Catatan:

- Data hasil asesmen formatif dibuat secara terpadu dan terintegrasi.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Contoh Pengolahan Data Kualitatif

Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Contoh di bawah ini pada mata pelajaran Informatika MTs (Fase D), pada elemen teknologi informasi dan komunikasi.

Selama satu semester, peserta didik mempelajari materi tentang antar muka grafis, surat elektronik, peramban *web* dan mesin telusur, manajemen *folder* dan *file*, membuat dokumen dengan aplikasi perkantoran. Pendidik telah melakukan lima kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian peserta didik. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian peserta didik yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh peserta didik.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester berdasarkan indikator-indikator yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Peserta didik mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	Peserta didik mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilah informasi.	Peserta didik mampu membuat dan mengelola <i>folder</i> dan <i>file</i> dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	Peserta didik mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Ahmad	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	mampu membuat surel, tapi belum santun dalam berbahasa	terampil melakukan pencarian menggunakan peramban, namun belum pandai memilah informasi	mampu membuat folder, namun belum mampu mengelola <i>file</i> secara terstruktur	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen dan presentasi	Memahami penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis, namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Peserta didik mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	Peserta didik mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilah informasi.	Peserta didik mampu membuat dan mengelola <i>folder</i> dan <i>file</i> dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	Peserta didik mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Baim	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	Mampu menggunakan surel dan berkomunikasi secara santun	Perlu bimbingan dalam melakukan pencarian menggunakan peramban	Mampu membuat dan mengelola file dan folder secara terstruktur	Perlu bimbingan dalam membuat dokumen dan presentasi menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran	Memahami penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun perlu meningkatkan pemahaman penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis aplikasi peramban

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Contoh dibawah ini adalah pada MAK konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, selama satu semester peserta didik mempelajari materi instalasi motor listrik satu fasa jenis rotor sangkar. Guru telah melakukan empat kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut, dan satu kali sumatif

akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian peserta didik. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian peserta didik yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh peserta didik.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester.

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam- macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		
Abdul	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetic	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam- macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		
Bara	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan dan penguncian motor listrik satu fasa. Namun, masih perlu bimbingan untuk rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetic	Hanya mampu membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan dan penguncian menggunakan sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik. Namun belum mampu untuk fitur <i>forward</i> dan <i>reverse</i>	Sudah memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar rangkaian pengasutan dan penguncian, namun perlu bimbingan dalam rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> .	Masih perlu bimbingan dalam instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar untuk pengendalian <i>forward</i> dan <i>reverse</i>
Choiril	Belum memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar namun belum memahami karakteristik motornya	Masih perlu memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam-macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		
Zulfikar	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar

B. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil penilaian atau Asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada RA, selain memuat informasi tersebut, laporan hasil belajar juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Satuan Pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Sebagaimana diuraikan pada prinsip Asesmen di atas, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi Pendidik, satuan Pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Pada RA, laporan hasil belajar dapat juga ditambahkan informasi tentang tumbuh kembang anak. Dalam format laporan terakhir, selain laporan ketercapaian CP, ada juga informasi tentang tinggi dan berat badan anak, kepemilikan NIK serta refleksi orang tua tentang perkembangan anak.

Rapor peserta didik RA minimal meliputi komponen:

1. Identitas peserta Didik,
2. Nama satuan Pendidikan,
3. Kelompok usia,
4. Semester,
5. Perkembangan dan pertumbuhan anak,
6. Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran, dan
7. Refleksi orang tua.

Komponen rapor peserta didik MI, MTs, MA, dan MAK minimal memuat informasi mengenai:

1. Identitas peserta didik,
2. Nama satuan Pendidikan,
3. Kelas,
4. Semester,
5. Mata pelajaran,
6. Nilai,
7. Deskripsi,
8. Catatan guru,
9. Presensi, dan
10. Kegiatan ekstrakurikuler.

Pada MI, MTs, MA dan MAK, madrasah dan Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh peserta didik. Madrasah memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester.

Terdapat 3 opsi dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, ketiga opsi tersebut sebagai berikut.

Dalam penyusunan deskripsi capaian kompetensi, Pendidik harus mengidentifikasi kasus capaian kompetensi tertinggi dan terendah. Untuk melihat capaian kompetensi tertinggi ditandai dengan warna hijau dan capaian kompetensi terendah ditandai dengan warna merah.



Capaian tertinggi



Capaian terendah

2) Penyusunan deskripsi berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran

ATP Fisika Fase E Semester 2

5. Menyajikan hasil analisis gejala, penyebab, dampak, dan solusi atas perubahan iklim, serta pemanasan global dalam kehidupan sehari-hari.

ATP Kimia Fase E Semester 2

9. Menyajikan rumus kimia dan nama senyawa kimia yang berkaitan dengan sumber dan/atau solusi permasalahan isu global.

10. Menuliskan persamaan reaksi kimia yang lengkap setara yang berkaitan dengan fenomena alam sehari-hari atau isu global.

11. Menganalisis suatu fenomena alam secara kuantitatif berdasarkan hukum dasar kimia.

12. Merancang, melaksanakan serta mempresentasikan percobaan kimia dalam penerapan hukum-hukum dasar kimia.

ATP Biologi Fase E Semester 2

10. Menganalisis bioteknologi yang dapat diterapkan dalam pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya mengatasi kelangkaan keanekaragaman hayati dengan menyajikan bagian proses bioteknologi dari hasil telaah artikel.

11. Mengidentifikasi komponen ekosistem dengan menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya.

12. Menyusun jaring-jaring makanan atau rantai makanan dari hasil pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekitar.

13. Menganalisis Interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dengan menyajikan data hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

14. Mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan menyajikan laporan hasil pengamatan.

15. Menganalisis penyebab dan dampak negatif dari perubahan lingkungan dengan menyajikan data hasil kajian literatur atau pengamatan atau wawancara.

16. Mendeskripsikan bioteknologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perubahan lingkungan dengan menyajikan diagram dari hasil kajian literatur atau wawancara.

17. Mendapatkan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan melakukan proyek sederhana.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama : Kelas : X
 NISN : Fase : E
 Nama Sekolah : Semester : 2
 Alamat : Tahun Pelajaran :

No.	Mata Pelajaran	Mulai Akhir	Capaian Kompetensi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	-- --	
...
E.	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)	...	<p>Fisika: Menunjukkan penguasaan yang unggul baik dalam menyajikan hasil analisis gejala, penyebab, dampak, dan solusi atas perubahan iklim, serta pemanasan global dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Kimia: Menunjukkan penguasaan yang unggul baik dalam menyajikan rumus kimia dan nama senyawa kimia yang berkaitan dengan sumber dan/atau solusi permasalahan isu global, dan menuliskan persamaan reaksi kimia yang lengkap setara yang berkaitan dengan fenomena alam sehari-hari atau isu global.</p> <p>Perlu penguasaan dalam: Menganalisis suatu fenomena alam secara kuantitatif berdasarkan hukum dasar kimia, merancang, melaksanakan serta mempresentasikan percobaan kimia dalam penerapan hukum-hukum dasar kimia.</p> <p>Biologi: Menunjukkan penguasaan yang unggul baik dalam menganalisis bioteknologi yang dapat diterapkan dalam pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya mengatasi kelangkaan keanekaragaman hayati dengan menyajikan bagian proses bioteknologi dari hasil telaah artikel; mengidentifikasi komponen ekosistem dengan menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya; menyusun jaring-jaring makanan atau rantai makanan dan hasil pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekitar; menganalisis interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dengan menyajikan data hasil pengamatan di lingkungan sekitar; mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan menyajikan laporan hasil pengamatan; dan mendeskripsikan bioteknologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perubahan lingkungan dengan menyajikan diagram dari hasil kajian literatur atau wawancara.</p> <p>Perlu dibebankan dalam: kemampuan mendapatkan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan melakukan proyek sederhana.</p>

3) Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah diberikan.

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			
	Cuaca di Sekitarku	Nama-nama Hari dan Bulan	Konsep Waktu	Membedakan Siang-malam	NA Sumatif (5)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Rahman	85	76	60	83	76,4	-	75	75	75,5
Nama : Rahman									
Ilmu Pengetahuan Alam		75,5	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memprediksi kondisi cuaca dan membedakan siang-malam. Perlu pendampingan dalam memahami konsep waktu jam, menit, detik, perlu pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten.						

Untuk melengkapi pelaporan, satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, dan *skill passport*.

a. Portofolio

Portofolio bertujuan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik melalui dokumentasi hasil karya peserta didik. Isi portofolio adalah hasil karya yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik. Portofolio juga perlu dilengkapi refleksi pendidik dan peserta didik terhadap pencapaian pembelajaran selama ini.



Gambar 5.2. Contoh Portofolio
(Sumber Foto: MTs Negeri 1 & 2 Pacitan, Jawa Timur)

b. Diskusi/Konferensi

Diskusi/konferensi bertujuan untuk berbagi informasi capaian hasil belajar antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Diskusi/konferensi dapat dilakukan dalam suasana formal maupun informal.



Gambar 5.3 Contoh Kegiatan Diskusi/Konferensi

(Sumber foto: MTs Negeri 2 Pacitan, Jawa Timur)

c. Pameran Karya

Pameran karya berperan sebagai bentuk perayaan proses belajar dan juga sebagai asesmen sumatif. Dalam pelaksanaan pameran karya, orang tua, komunitas madrasah, peserta didik, dan pendidik dari madrasah lain dapat diundang untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas.



Gambar 5.4. Contoh Kegiatan Pameran Karya

(Sumber foto: Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

d. *Skill Passport*

Skill passport merupakan catatan kompetensi yang dikuasai selama peserta didik belajar di MAK dan dunia kerja. *Skill passport* memudahkan peserta didik, pendidik, dan dunia kerja untuk menerapkan pengendalian berbasis identitas melalui catatan uji kompetensi yang dapat diverifikasi.

Standar Kompetensi/ Kode SKKNI	Kriteria Unjuk Kerja	Uji mandiri siswa	Guru		
			Tgl	Nilai	Tanda tangan
Menjelaskan proses mesin konversi energi (teori teknologi dasar otomotif) / OTO.KR.01.001.03	<ul style="list-style-type: none">• Konsep motor bakar 2 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus Otto, siklus motor bensin 2 langkah, diagram PV motor bensin 2 langkah)• Konsep motor bakar 4 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus motor bensin 4 langkah dan diagram PV motor bensin 4 langkah)• Daya motor (<i>engine performance</i>) pada siklus Otto dan Diesel sesuai referensi dijelaskan (perhitungan usaha, daya, momen punter, efisiensi mekanik, efisiensi volumetric dan efisiensi thermis)• Konsep motor listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik motor listrik)• Konsep generator listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik generator listrik)				

Bentuk laporan hasil kemajuan belajar PDBK berisikan laporan pencapaian pembelajaran seperti diuraikan di atas ditambah dengan lampiran dokumen penyerta yang menggambarkan karakteristik dan kebutuhan PDBK serta capaian yang telah diperoleh.

Berikut ini adalah contoh format lampiran penyerta laporan capaian kemajuan hasil belajar PDBK.

**LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama : Muhammad Zidane H
Kelas : II (Dua)
Hambatan : Autis IQ < 46 QT
Adaptasi : Kurikulum dan Pembelajaran

A. Bimbingan Belajar

Program Layanan	Target	Capaian	Keterangan
1. Menulis dengan ketepatan antar garis	Mampu menulis huruf sesuai dengan garis	Ananda Zidan dalam menulis huruf masih perlu latihan agar sesuai dengan garis dan jarak	Belum tercapai perlu bimbingan menulis dan motivasi
2. Menghafal surah-surah pendek juz 30	Mampu menghafal surah-surah pendek	Ananda Zidan cukup baik dalam menghafal dan perlu pendampingan dalam menghafal surah-surah pendek.	Belum tercapai dan perlu pendampingan dalam menghafal surah-surah pendek
3.			

B. Stimulasi

Program Layanan	Target	Capaian	Keterangan
1. Motorik Kasar			
a. Mendribel dan menangkap bola	Mampu mendribel dan menangkap bola melatih kefokuskan	Ananda dalam mendribel dan menangkap bola masih kesulitan. Latihan koordinasi mata dan tangan perlu dilatih	Belum tercapai, perlu latihan lagi yaaa
b.			
2. Motorik Halus			
a. Menjumput benda kecil seperti kancing, beras, dll	Mampu menjumput benda-benda kecil untuk melatih koordinasi mata dengan tangan, dan fokus	Ananda Zidan sudah dapat menjumput benda-benda kecil	Tercapai, ditingkatkan lagi yaa untuk melatih motorik halus
b.			
3. Sensori			
a. Terapi Bola Gym dengan aktivitas	Mampu duduk di bola gym dengan tenang dan menyeimbangkan tubuh dan dapat menyelesaikan aktivitas (misalnya: sambal memasang <i>puzzle</i>)	Ananda Zidan sudah tenang duduk di atas bola gym dengan melakukan aktivitas yang lain	Tercapai, perlu ditingkatkan lagi
b.			

4. Pemahaman Bahasa			
a. Memahami perintah sederhana	Mampu melaksanakan perintah sederhana	Ananda Zidan perlu bimbingan dan arahan secara langsung untuk melaksanakan perintah	Belum tercapai
5. Sosialisasi			
a. Berlatih bermain dengan teman sebayanya	Mampu bermain dengan teman sebayanya	Ananda Zidan belum mampu bermain dengan teman sebayanya dan masih asyik dengan dunianya sendiri.	Belum tercapai, perlu penanganan khusus
6. Kemandirian/ Sikap			
a. Latihan menyelesaikan tugas	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Ananda masih perlu motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Belum tercapai, perlu bimbingan dan pendampingan, motivasi untuk belajar
b. Bina diri/ <i>toilet training</i>	Mampu bina diri secara mandiri	Ananda Zidan sudah cukup mandiri untuk bina diri, namun perlu latihan dan bimbingan lagi. Dari BAK, BAB, makan, memakai baju sendiri,	Tercapai dan perlu motivasi untuk mandiri
c. Kemandirian di dalam kelas	Mampu mandiri saat belajar di kelas	Ananda mampu mandiri dan duduk tenang di dalam kelas.	Tercapai, perlu pengkondisian saat di kelas

Catatan:

Untuk peserta didik dan orangtua

1. Mencoba untuk diet makanan (menghindari tepung, gula, coklat, susu, dll).
2. Sering berlatih untuk berkomunikasi dua arah dan memberikan motivasi bercerita untuk Ananda Zidan.
3. Berikan pendampingan belajar, stimulasi motorik, kemandirian, ibadah, sosial, dan bina diri kepada Ananda ketika di rumah.
4. Berikan latihan bina diri (memakai baju sendiri, mandi sendiri, makan sendiri, ke toilet sendiri, merapikan tempat tidur, membersihkan mainan, dll) untuk Ananda Zidan.
5. Berilah label yang positif kepada Ananda Zidan 'Anak pintar, Anak sholeh, Anak baik, Anak rajin, dsb'.
6. Memberikan ketegasan terhadap Ananda Zidan, dan tidak selalu mengIYakan atas kemauan anak.
7.

Orangtua/wali murid

Guru Pembimbing Khusus

.....2022
Wali Kelas

.....

.....

.....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....

Mekanisme Kenaikan Kelas

Satuan pendidikan memiliki wewenang untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, yang disepakati bersama seluruh pendidik dan ditetapkan oleh kepala madrasah. Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas, dapat berdasarkan penilaian sumatif. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik menjadi salah satu praktik yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.

Penggunaan fase dalam Capaian Pembelajaran adalah salah satu alasan mengapa peserta didik dapat terus naik kelas bersama teman-teman sebayanya meskipun peserta didik tersebut dinilai belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran di fase sebelumnya atau tujuan pembelajaran yang ditargetkan untuk dicapai pada kelas tersebut. Ilustrasi berikut diharapkan dapat menjelaskan bagaimana proses belajar dalam suatu fase dan lintas fase dapat berjalan seiring dengan kenaikan kelas.

Ilustrasi 1: kenaikan kelas dalam fase yang sama

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen, pendidik menyusun alur tujuan pembelajaran dalam satu fase secara kolaboratif. Sebagai contoh, guru Kelas III perlu berkolaborasi dengan guru Kelas IV dalam menyepakati alur tujuan pembelajaran yang akan digunakan. Mereka kemudian menyepakati tujuan-tujuan pembelajaran mana yang perlu dicapai di Kelas III, dan tujuan pembelajaran mana yang akan dipelajari di Kelas IV.

Ketika ada peserta didik yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu hingga akhir tahun ajaran di Kelas III, maka guru kelas III perlu menyampaikan hal tersebut kepada guru Kelas IV agar pembelajaran di kelas IV tersebut dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu,

pada awal tahun ajaran guru pun dianjurkan untuk melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat terus naik kelas. Selanjutnya mekanisme untuk menentukan peserta didik naik dan tidak ditentukan oleh madrasah melalui musyawarah dewan guru dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikis peserta didik.

Ilustrasi 2: kenaikan kelas antara dua fase yang berbeda

Contoh lain adalah kenaikan kelas dari Kelas IV (Fase B) ke Kelas V (Fase C). Apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Fase B, hal ini perlu diidentifikasi oleh guru Kelas V sejak awal tahun ajaran. Informasi tentang tahap capaian peserta didik ini perlu dikomunikasikan oleh guru Kelas IV, dan juga diidentifikasi melalui asesmen di awal pembelajaran Kelas V. Untuk peserta didik yang belum menuntaskan Fase B, pendidik dapat mengulang konsep atau materi pelajaran yang belum dikuasai peserta didik sebelum peserta didik tersebut mempelajari materi yang terkandung dalam Capaian Pembelajaran Fase C. Dengan demikian, peserta didik dapat terus naik kelas.

Apabila terdapat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang tidak tercapai sampai kenaikan kelas, maka pada rapor peserta didik tersebut dituangkan nilai aktual yang dicapai dan dideskripsikan bahwa peserta didik tersebut masih memiliki tujuan pembelajaran yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya.

Dalam proses penentuan peserta didik tidak naik kelas, perlu dilakukan musyawarah dan pertimbangan yang matang sehingga opsi tidak naik kelas menjadi pilihan paling akhir apabila seluruh pertimbangan dan perlakuan telah dilaksanakan.

Dalam hal terjadi kasus luar biasa, jika terdapat banyak mata pelajaran yang tidak tercapai oleh peserta didik dan/atau terkait isu sikap dan karakter peserta didik, maka satuan pendidikan dapat menetapkan mekanisme untuk menetapkan peserta didik tidak naik kelas. Namun demikian, keputusan ini sebaiknya dipertimbangkan dengan sangat hati-hati mengingat dampaknya terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Bentuk laporan hasil belajar peserta didik madrasah diterbitkan melalui aplikasi **Rapor Digital Madrasah (RDM) Kementerian Agama**.

Mekanisme Kelulusan

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar kelulusan dapat berdasarkan penilaian sumatif, yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, praktik, penugasan, portofolio, atau kombinasi dan bentuk teknik lain yang ditetapkan pihak madrasah. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kelulusan dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan capaian kompetensi lulusan.

Seperti halnya kenaikan kelas, penentuan kelulusan ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lainnya.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Mengikuti penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;
- c. Ketentuan lain yang ditetapkan oleh madrasah.

Kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Peserta didik yang dinyatakan lulus dari satuan pendidikan diberikan ijazah. Ketentuan mengenai ijazah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Catatan:

- Untuk RA tidak memiliki evaluasi untuk tamat belajar, tetapi diharapkan anak yang telah menyelesaikan fase pondasi RA dapat mencapai profil peserta didik yang tergambar dalam STPPA.
- Pendidik perlu memonitor dan mengkomunikasikan sepanjang proses pembelajaran dan bukan hanya di akhir semester/tahun, misalnya terhadap permasalahan kehadiran, seharusnya tidak diketahui di akhir tahun; namun sudah ada intervensi sebelumnya.
- Kenaikan kelas/kelulusan bukan menjadi hukuman bagi siswa. Pendidik bekerja sama dengan orangtua untuk mendeteksi permasalahan di sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian jika ditemui permasalahan, maka dapat segera diatasi dan diberikan intervensi.
- Pendidik menggunakan umpan balik/refleksi untuk mengetahui dan menentukan strategi untuk membantu peserta didik yang mengalami ketertinggalan pada sepanjang proses pembelajaran.
- Kenaikan kelas/kelulusan bagi PDBK didasarkan pada usia kronologisnya dengan tetap mempertimbangkan ketercapaian program masing-masing PDBK.

Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen

Asesmen dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Kegiatan asesmen ini perlu dilakukan oleh pendidik setelah berakhirnya pelaksanaan satu tujuan pembelajaran, sebelum masuk pada tujuan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, pendidik perlu melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Dapat dikatakan bahwa asesmen tanpa tindak lanjut merupakan kegiatan yang tidak bermakna, tidak lebih hanya pengumpulan data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen itu sendiri. Terkait hal tersebut, penting dipahami oleh setiap pendidik bahwa hasil asesmen peserta didik pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik dalam melakukan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Asesmen terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran, juga hasil asesmen peserta didik.
2. Refleksi terhadap perencanaan dan proses pembelajaran, dan/atau hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala madrasah, maupun peserta didik.

Refleksi ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar pendidik memperoleh informasi secara komprehensif tentang kondisi nyata yang terjadi dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Refleksi Diri

Pendidik perlu melakukan refleksi diri (*muhasabah*) terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus asesmen yang telah dilakukan. Refleksi diri ini merupakan bagian dari komitmen seorang pendidik untuk secara sadar mau menyadari dan/atau mengakui kelebihan sekaligus kekurangan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pendidik yang bersangkutan perlu melakukan refleksi paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Dalam melakukan refleksi diri terhadap proses perencanaan dan proses pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu melakukan proses refleksi.

1. Apa tujuan saya mengajar semester/tahun ini?
2. Apa target saya mengajar semester/tahun ini?
3. Apa yang saya sukai dari proses belajar mengajar semester/tahun ini?
4. Aspek/hal apa dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen yang berhasil?
5. Aspek/hal apa dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen yang perlu peningkatan?
6. Apa yang perlu saya lakukan tahun ini untuk hal yang lebih baik tahun depan?
7. Apa saja tantangan terbesar yang saya hadapi dalam semester/tahun ini?
8. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambah dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang sangat khas pada masing-masing madrasah. Selain untuk refleksi diri, pertanyaan ini juga dapat digunakan oleh sesama pendidik dan kepala madrasah. Selanjutnya, sebagai aksi nyata dari refleksi yang dilakukan, pendidik perlu mengevaluasi jawaban-jawaban yang disampaikan untuk merencanakan tindak lanjutnya, baik berupa perbaikan maupun peningkatan kualitas proses yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Refleksi Sesama Pendidik

Refleksi oleh sesama pendidik merupakan refleksi oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Hal ini ditujukan untuk membangun budaya saling belajar, kerja sama dan saling mendukung. Kegiatan refleksi ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam lingkup satu madrasah maupun dalam lingkup komunitas tertentu di luar madrasah, seperti dalam forum KKG atau MGMP. Sebagaimana refleksi diri, refleksi sesama pendidik ini dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sesama pendidik dalam kegiatan refleksi:

1. Berdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (dapat menggunakan/menyesuaikan pertanyaan untuk refleksi diri).
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran (baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui rekaman video mengajar).
3. Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Berbagi pengalaman terkait praktik baik (*best practice*) dalam melaksanakan dan/atau mengatasi permasalahan pembelajaran.

Refleksi oleh Kepala Madrasah

Refleksi oleh kepala madrasah merupakan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta asesmen yang dilakukan oleh pendidik di madrasah. Refleksi ini merupakan rangkaian dari tugas utama kepala madrasah dalam melakukan layanan supervisi kepada pendidik.

Refleksi oleh kepala madrasah bertujuan sebagai berikut:

1. Membangun **budaya reflektif**, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Memberi umpan balik yang konstruktif, berupa kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberi masukan, saran, dan keteladanan kepada pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk Kepala Madrasah:

Kepala madrasah dapat memfasilitasi pendidik dalam proses refleksi. Diantara cara yang dapat dilakukan yaitu mengadakan forum khusus atau mengintegrasikan agenda refleksi dimaksud ke dalam rapat-rapat kedinasan dengan berdiskusi tentang apa yang perlu dilakukan oleh madrasah untuk membantu efektivitas dan optimalisasi proses pembelajaran. Pada kegiatan refleksi ini, kepala madrasah dapat pula memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diorientasikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Kepala madrasah dapat juga secara acak masuk untuk melakukan observasi dan melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk Pengawas Madrasah:

Pada saat pengawas madrasah melakukan kunjungan ke madrasah, diharapkan dapat mendampingi pendidik dalam melakukan refleksi. Refleksi ini bisa dalam bentuk refleksi dialogis dan bersifat tidak menghakimi (*nonjudgmental*). Dengan kata lain, pendidik diajak berdialog dan berpikir terbuka tanpa harus merasa sedang dihakimi atau disalahkan. Dalam proses refleksi, pengawas madrasah tidak dianjurkan meminta laporan administrasi yang membebani pendidik.

Refleksi oleh Peserta Didik

Refleksi oleh peserta didik merupakan suatu proses dimana peserta didik dilibatkan dalam merefleksi keterlibatan mereka saat mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Refleksi oleh peserta didik bertujuan sebagai berikut.

1. Membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
2. Membangun budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan mengapresiasi keragaman pendapat dalam menilai proses pembelajaran.
3. Membangun suasana pembelajaran yang partisipatif untuk memberi umpan balik kepada pendidik dan peserta didik.
4. Melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis.

Pelaksanaannya, pendidik dapat membuat *questioner* yang dapat memberikan informasi tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil asesmen peserta didik. Kegiatan refleksi ini paling sedikit dilakukan satu kali dalam satu semester.

Setelah pendidik melakukan refleksi dan mendapatkan masukan dari sesama pendidik, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan peserta didik; pendidik kemudian menyusun rencana perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidik akan terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada kualitas/mutu peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives. A Bridged Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005). Retrieved December 6, 2016, from http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-lerarning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824
- Doolittle, P. E. (2001). Instructional design for web-based instruction. Retrieved from <http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructionalsequence.pdf>
- Jacobs, J., & Mantiri, O. (2022). Grade Retention and Social Promotion Dichotomy. 8ISC Abstract Proceedings, , 59. Retrieved from <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/8ISCABS/article/view/752>
- Marzano, R. J. (2000). *Designing a new taxonomy of educational objectives*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Morrison, G. R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). *Designing Effective Instruction* (5th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. ISBN13: 978-0-470-07426-8
- Nordlund, M. (2003). *Differentiated instruction: Meeting the educational needs of all students in your classroom*. The Scarecrow Press, Oxford.

OECD (2020). PISA 2018 results (Volume V): Effective policies, successful schools. PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>

Powell, P. J. (2010). Repeating views on grade retention. *Childhood Education*. 87:2, 90-93, DOI: 10.1080/00094056.2011.10521451

Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base* (pp. 27-39). New York, NY: Taylor & Francis.

Wiggins, G. dan McTighe, J (2005). *Understanding by Design* (UbD). US: Association for Supervision and Curriculum Development

Lampiran

1

Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, Pembelajaran, dan Pengolahan, serta Pelaporan Hasil Asesmen di MI

2

Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, Pembelajaran, dan Pengolahan, serta Pelaporan Hasil Asesmen di MTs

3

Contoh Perencanaan, Pelaksanaan, Pembelajaran, dan Pengolahan, serta Pelaporan Hasil Asesmen di MA

**CONTOH RPP MI
(FASE B)**

Satuan Pendidikan : MI Al Ikhlas
 Kelas /Semester :4/1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Fikih
 Elemen : Fikih Ibadah
 Alokasi Waktu : 2 JP

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis tanda-tanda baligh.
2. Mengomunikasikan tanda-tanda baligh.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam 2. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca doa pembuka dipimpin seorang peserta didik. 3. Pendidik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman peserta didik. 4. Pendidik memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar anak yang belum baligh. 2. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan gambar terkait dengan kewajiban ibadah bagi anak dalam gambar. 	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik membaca tanda-tanda baligh. 4. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menerapkan metode jigsaw. Setiap kelompok akan mencocokkan pernyataan pada kolom yang sesuai tentang tanda-tanda baligh. 5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan aktivitas pembelajaran menemukan tanda-tanda baligh. 6. Pendidik memandu setiap kelompok untuk mencocokkan pernyataan pada kolom yang sesuai tentang tanda-tanda baligh. 7. Dipandu oleh pendidik, peserta didik membacakan pernyataan beserta tanda-tanda baligh yang sesuai dengan pernyataan tersebut. 8. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk bertanya dan menanggapi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang tanda-tanda baligh. 2. Pendidik memberikan penguatan dengan pertanyaan “Bagaimana anak-anak, dapatkan 	10 menit

	<p>anak-anak memahami tanda-tanda baligh?”.</p> <p>3. Pendidik menyampaikan penugasan</p> <p>4. Pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membaca doa penutup dipimpin seorang peserta didik.</p> <p>6. Pendidik melakukan penutupan dengan salam.</p>	
--	---	--

C. Asesmen

1. Asesmen Formatif:
 - a. Asesmen Awal Pembelajaran: mempresentasikan hasil pengamatan gambar terkait dengan kewajiban ibadah bagi anak dalam gambar.
 - b. Asesmen pelaksanaan pembelajaran: observasi kelas atas partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok.
2. Asesmen sumatif: mempresentasikan hasil kerja kelompok.

CONTOH RPP MTs

Satuan Pendidikan	: MTs Al Huda
Kelas/Semester	: VII/1
Mata Pelajaran	: SKI
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Materi Pokok	: Sejarah Penyebaran Islam di Nusantara
Alokasi Waktu	: 4JP/2 x pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menyimpulkan Sejarah penyebaran Islam di Indonesia
2. Mempresentasikan informasi tentang penyebaran Islam di Indonesia dalam bentuk artikel

B. Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

1. Pendidik melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
2. Pendidik melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang Islam di Indonesia.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi sejarah penyebaran Islam di Nusantara.

Kegiatan Inti

1. Peserta Didik dibagi menjadi 8 kelompok untuk melakukan telaah video dan atau materi tentang sejarah penyebaran Islam di Nusantara.
2. Peserta didik memastikan diri sudah menerima LKPD yang berisi peta jalur masuknya Islam di Nusantara.
3. Peserta didik mengamati peta, dan memperoleh informasi tentang jalur masuknya Islam di Nusantara.
4. Peserta didik menganalisis beberapa jalur tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja.

5. Peserta didik membuat laporan hasil tugas.

Penutup

Peserta didik melakukan refleksi diri tentang sikap positif para pendiri bangsa dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.

C. Asesmen Formatif dan Sumatif

1. Melalui pengamatan terhadap respon, dan sikap yang teramati selama berinteraksi baik dalam proses telaah video/materi, diskusi, maupun dalam proses penyelesaian tugas.
2. Tes tertulis tentang kebenaran konsep dan hasil tugas analisis peta jalur masuknya Islam di Nusantara.
3. Produk/hasil penugasan dengan kriteria atau rubrik penilaian yang sesuai.

CONTOH RPP MA

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Fase/Kelas/Semester : E /10/ Ganjil
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 45 = 90 Menit)
 Materi : Pengertian Al-Qur`an dan wahyu

Tujuan Pembelajaran	10.1 Menganalisis pengertian Al-Qur`an dan wahyu menurut para ulama
Kegiatan Pembelajaran	<p>PERTEMUAN 1 (2 JP)</p> <p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdoa secara bersama-sama, dipandu oleh guru. 2. Guru dan peserta didik membaca QS. Thaha [20]: 13-14, QS. Asy-Syura [42]: 7 secara tartil, dan terjemahnya 3. Guru menyapa setiap peserta didik, menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. <p>Kegiatan Pembelajaran Inti (70 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menstimulasi peserta didik dengan memberikan paparan atau tayangan tentang keragaman pendefinisian Al-Qur'an dari para ulama 2. Guru memandu peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah terkait definisi Al-Qur'an. 3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan rumusan masalah. 4. Peserta didik melakukan aktivitas

	<p>pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah. Peserta didik dapat mengakses informasi dari buku digital madrasah maupun sumber lain yang direkomendasikan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik melakukan analisis perbandingan terhadap isi masing-masing literatur tersebut. 6. Guru memandu peserta didik memverifikasi hasil olah data peserta didik. 7. Peserta didik merancang presentasi kelompok. <p>Penutup Pembelajaran (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. 2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membaca doa kafaratul majelis bersama-sama.
Asesmen (Instrumen Terlampir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen di awal pembelajaran: Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan 2. Asesmen Formatif: Observasi kelas, penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi, mengobservasi efektivitas penyajian presentasi dalam kelas, partisipasi dalam diskusi, mengobservasi partisipasi dalam diskusi, dan uji pemahaman. 3. Asesment Sumatif: Presentasi tugas dan tes tertulis.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
2022